

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS RESPON DAN PERILAKU MASYARAKAT INDONESIA  
TERHADAP KANTONG BELANJA *OXO-DEGRADABLE* SEBAGAI  
PENGANTI KANTONG BELANJA KONVENSIONAL**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan**



**VENNY NOVIANTY RUKMANA**

**17513007**

**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## TUGAS AKHIR

# ANALISIS RESPON DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP KANTONG BELANJA *OXO-DEGRADABLE* SEBAGAI PENGGANTI KANTONG BELANJA KONVENSIONAL

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan

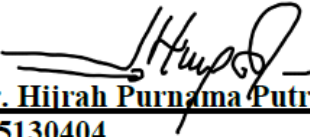


**VENNY NOVIANTY RUKMANA**

**17513007**

Disetujui,

Dosen Pembimbing:

  
**Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.**  
095130404

Tanggal: 11 Oktober 2021

  
**Dr. Suphia Rahmawati, S.T., M.T**  
155131313

Tanggal: 11 Oktober 2021

Mengetahui,\*

Ketua Prodi Teknik Lingkungan FTSP UII

  
**Eko Siswoyo, S.T., M.Sc.ES., Ph.D.**

025100406

Tanggal: 25 Oktober 2021

**HALAMAN PENGESAHAN\***

**ANALISIS RESPON DAN PERILAKU MASYARAKAT  
TERHADAP KANTONG BELANJA *OXO-DEGRADABLE*  
SEBAGAI PENGGANTI KANTONG BELANJA  
KONVENSIONAL**

**Telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 11 Oktober 2021**

**Disusun Oleh:**

**VENNY NOVIANTY RUKMANA**

**17513007**

**Tim Penguji :**

**Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng**

(  )

**Dr. Suphia Rahmawati, S.T., M.T**

(  )

**Dewi Wulandari, S.Hut., M.Agr., PhD**

(  )

\*Halaman ini dibuat apabila sudah selesai pendadar

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Program *software* komputer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya, bukan tanggungjawab Universitas Islam Indonesia.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 15 September 2021

Yang membuat pernyataan,


**Venny Novianty Rumana**

NIM: 17513007

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*



## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga Tugas Akhir ini berhasil diselesaikan dengan judul **Analisis Respon dan Perilaku Masyarakat Indonesia Terhadap Penggunaan Kantong Belanja *Oxo-degradable* Sebagai Pengganti Kantong Belanja Konvensional**. Pembuatan laporan ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia

Penyusun skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hari dari berbagai pihak. Sehingga hambatan dan rintangan yang dilalui dalam pengerjaan laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini
2. Bapak Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. selaku Dosen Pembimbing I
3. Ibu Dr. Suphia Rahmawati, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing II
4. Kedua orang tua dan keluarga dari penulis, yang sudah banyak berkorban dalam mendidik, mendukung dengan memberikan doa, kasih sayang yang tulus, dan memberikan semangat untuk terus menyelesaikan penulisan laporan ini.
5. Seluruh dosen, staff, dan Keluarga Besar Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia atas ilmu-ilmu yang diajarkan serta pengalaman yang telah diberikan.
6. Aulia, Alifania, dan Ridhoka, selaku teman-teman seperjuangan dalam melakukan penulisan laporan tugas akhir ini.
7. Nurul Aiman Fiqararimmakin dan Fery Merdikawati yang sudah menemani, memberikan semangat, dan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Kerabat-kerabat terdekat lainnya yang sudah memberikan dukungan dan semangat

9. Teman-teman Teknik Lingkungan Angkatan 2017
10. Seluruh pihak yang bersedia sebagai responden pada penelitian ini
11. Semua pihak yang telah ikut memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini,

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal tersebut tak luput dari kesalahan dan keterbatasan yang dimiliki penulis. Sekiranya penulis berharap dapat diberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki untuk lebih baik lagi. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis, dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

Yogyakarta, 15 September 2021

Penulis,



*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*



## ABSTRAK

VENNY NOVIANTY RUKMANA. Analisis Respon dan Perilaku Masyarakat Indonesia Terhadap Penggunaan Kantong Belanja *Oxo-degradable* Sebagai Pengganti Kantong Belanja Konvensional. Dibimbing oleh Dr. HIJRAH PURNAMA PUTRA, S.T., M.Eng. dan Dr. SUPHIA RAHMAWATI, S.T., M.T.

Permasalahan sampah plastik semakin meningkat, sampah plastik yang sulit terurai dan membutuhkan waktu hingga ratusan tahun menjadi persoalan menumpuknya timbulan sampah. Seiring berjalannya waktu, telah ditemukan teknologi plastik yang dianggap mampu meminimalisir timbulan sampah plastik yang terurai hanya dalam waktu 1-2 tahun. Plastik tersebut adalah plastik *oxo-degradable*, plastik yang hampir menyerupai plastik biasa dengan tambahan zat aditif mampu terurai dengan waktu lebih singkat. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan metode *incidental sampling* untuk pengambilan sampel dan kuesioner sebagai sumber data. Data dan sampel yang telah terkumpul diolah lebih lanjut menggunakan tools SPSS, dengan melakukan analisis deskriptif, uji normalitas, uji korelasi, dan uji beda. Hasil analisis menyatakan sebanyak 86.8% sampel merespon positif terhadap kantong *oxo-degradable* dan 13.2% merespon negatif terhadap kantong *oxo-degradable*. Usia dan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan respon terhadap kantong *oxo-degradable*. Selain itu hasil analisis lain menyatakan sebanyak 96.8% berperilaku positif, terhadap kantong *oxo-degradable* dan 3.2% berperilaku negatif terhadap kantong *oxo-degradable*. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan perilaku terhadap kantong *oxo-degradable*. Sehingga respon dan perilaku terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dan pekerjaan.

**Kata Kunci :** Kuantitatif Deskriptif, *Oxo-degradable*, Perilaku, Respon, Usia

## ABSTRACT

VENNY NOVIANTY RUKMANA. *Analysis of The Responses and Behavior of Indonesian People to The Use of Oxo-degradable Shopping Bag as a Substitute for Conventional Plastic Bag*. Supervised Dr. HIJRAH PURNAMA PUTRA, S.T., M.Eng. and Dr. SUPHIA RAHMAWATI, S.T., M.T.

*The problem of plastic waste is increasing, plastic waste that is difficult to decompose and takes hundreds of years is a problem for the accumulation of waste generation. Over time, plastic technology has been found that is considered capable of minimizing the generation of plastic waste, that can decompose in only 1-2 years. The plastic is an oxo-degradable plastic, a plastic that almost resembles ordinary plastic with additives that can decompose in a shorter time. This research uses a descriptive quantitative method with incidental sampling method for sampling and questionnaires as the data source. The collected data and samples were further processed using SPSS program, by performing descriptive analysis normality test, correlation test, and different tests. The result of the analysis shows that 86.8% of the samples responded positively to oxo-degradable bags, and 13.2% responded negatively to oxo-degradable bags. Age and occupation are some of the factors that influence the different responses to oxo-degradable bags. In addition, the results of another analysis stated that 96.8% behaved positively toward oxo-degradable bags and 3.2% behaved negatively towards oxo-degradable bags. Age is one of the factors that influence the difference in behavior toward oxo-degradable bags. So that the responses and behavior toward the use of oxo-degradable bags can be influenced by several factors such as age and occupation.*

**Keywords:** *Age, Behavior, Descriptive Quantitative, Oxo-degradable*



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat.....	3
1.5. Ruang Lingkup.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Plastik.....	4
2.2. <i>Oxo-Degradable</i> .....	5
2.3. Respon.....	7
2.4. Perilaku.....	8
2.5. Penelitian Terdahulu.....	9
2.6. Penelitian Sekarang.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	12
3.2. Alat dan Bahan.....	12
3.2.1. Kuesioner.....	13
3.2.2. Populasi dan Sampel.....	16
3.3. Prosedur Analisis Data.....	18

3.3.1.	Uji normalitas data .....	20
3.3.2.	Uji Deskriptif .....	20
3.3.3.	Uji hipotesis .....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		22
4.1.	Populasi dan Sampel .....	22
4.2.	Identitas Responden .....	22
4.2.1.	Jenis Kelamin .....	22
4.2.2.	Usia .....	23
4.2.3.	Asal Wilayah.....	24
4.2.4.	Pekerjaan .....	25
4.3.	Statistik Deskriptif.....	27
4.3.1.	Pengetahuan responden tentang sampah plastik .....	27
4.3.2.	Pengetahuan responden tentang kantong <i>Oxo-degradable</i> .....	30
4.3.3.	Pendapat responden terhadap kantong <i>oxo-degradable</i> .....	36
4.3.4.	Penilaian respon masyarakat .....	38
4.3.5.	Perilaku responden terhadap Kegiatan Berbelanja .....	40
4.3.6.	Penilaian perilaku masyarakat.....	43
4.3.7.	Penggunaan Kantong <i>Oxo-degradable</i> .....	44
4.4.	Uji Normalitas .....	46
4.5.	Korelasi .....	47
4.5.1.	Hubungan antar Aspek Pengetahuan Sampah Plastik.....	49
4.5.2.	Hubungan antar Aspek Pengetahuan <i>oxo-degradable</i> .....	51
4.5.3.	Hubungan antar Aspek Pendapat tentang kantong <i>oxo-degradable</i> .....	55
4.5.4.	Hubungan antar Aspek Kegiatan berbelanja.....	56
4.5.5.	Hubungan antar Variabel .....	57

4.6.	Uji Beda / Uji Komparatif .....	59
4.6.1.	Perbedaan Respon, Perilaku, dan Penggunaan terhadap Kantong <i>Oxo-degradable</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
4.6.2.	Perbedaan Respon, Perilaku, dan Penggunaan terhadap Kantong <i>Oxo-degradable</i> Berdasarkan Asal Wilayah .....	61
4.6.3.	Perbedaan Respon, Perilaku, dan Penggunaan terhadap Kantong <i>Oxo-degradable</i> Berdasarkan Usia .....	63
4.6.4.	Perbedaan Respon, Perilaku, dan Penggunaan terhadap Kantong <i>Oxo-degradable</i> Berdasarkan Pekerjaan .....	65
BAB V PENUTUP.....		70
5.1.	Kesimpulan .....	70
5.2.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		73
LAMPIRAN.....		80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang .....	10
Tabel 3.1. Penilaian Skala Likert .....	14
Tabel 3.2. Distribusi Item Pertanyaan Multiple Choice.....	14
Tabel 3.3. Penilaian Skala Guttman .....	15
Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini.....	46
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.2 Uji Perbandingan Antar Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.3 Uji Perbandingan Asal Wilayah.....	62
Tabel 4.4 Uji Perbandingan Antar Usia .....	63
Tabel 4.5 Uji Perbandingan Antar Pekerjaan.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema analisis data .....	18
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin .....	23
Gambar 4.2 Diagram Usia.....	24
Gambar 4.3 Diagram Asal Wilayah .....	25
Gambar 4.4 Diagram Pekerjaan .....	26
Gambar 4.5 Diagram Dampak Negatif sampah plastik .....	28
Gambar 4.6 Diagram Prinsip Pengelolaan 3R .....	30
Gambar 4.7 Diagram Jenis Plastik Mudah Terurai .....	31
Gambar 4.8 Contoh bentuk gambar kantong oxo-degradable .....	32
Gambar 4.10 Diagram Lokasi mendapatkan Produk .....	34
Gambar 4.11 Diagram Perbedaan oxo-degradable dengan konvensional .....	35
Gambar 4.12 Diagram Tanggapan Tentang Kantong Oxo-degradable .....	36
Gambar 4.13 Diagram Pendapat Tentang Kantong Oxo-degradable pengganti kantong konvensional.....	37
Gambar 4.14 Diagram Respon Masyarakat terhadap Penggunaan Kantong Oxo-degradable .....	39
Gambar 4.15 Diagram Lokasi berbelanja responden.....	41
Gambar 4.16 Diagram Frekuensi kegiatan belanja responden.....	41
Gambar 4.17 Diagram Frekuensi penggunaan kantong plastik .....	41
Gambar 4.18 Diagram Perilaku Masyarakat terhadap Penggunaan Kantong Oxo-degradable .....	44
Gambar 4.19 Upaya dalam penggunaan kantong Oxo-degradable.....	45
Gambar 4.20 Diagram kendala dalam penggunaan kantong Oxo-degradable.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	80
Lampiran 2 .....	81
Lampiran 3 .....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sekitar setengah abad yang lalu plastik masih belum banyak dikenal di masyarakat. Masyarakat pada saat itu masih banyak yang menggunakan berbagai jenis bahan yang berasal dari bahan organik. Kemudian sekitar pada dekade tujuh puluhan, masyarakat masih banyak menggunakan tas atau kantong belanja yang terbuat dari bahan alami seperti rotan dan bambu. Sedangkan untuk wadah pembungkus makanan mereka menggunakan daun jati dan daun pisang. Saat ini, kita telah berhadapan dengan berbagai jenis barang yang mayoritas menggunakan bahan sintetis berupa plastik (Karuniastuti, 2013).

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kelautan (KLHK) (2019), timbulan sampah plastik yang ada di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2014, Indonesia menghasilkan timbulan sampah plastik sebesar 14% atau sekitar 8,94 juta ton dari total timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 64 juta ton. Pada tahun 2016, angka timbulan sampah plastik yang dihasilkan terus meningkat hingga mencapai 16% atau sekitar 10,43 juta ton dari total timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 65,2 juta ton (Qodriyatun *et al.*, 2019). Hal ini menyebabkan bahwa Indonesia berada di peringkat teratas kedua di seluruh dunia setelah Tiongkok, karena Indonesia telah menyumbang sampah plastik yang dibuang ke lautan sebanyak 187,2 juta ton (Jambeck *et al.*, 2015).

Menurut Narancic & O'Connor (2019) sekitar 50% penggunaan kantong plastik jenis *single use* turut andil dalam pencemaran laut dan pantai yang ada di Eropa. Sampah plastik yang masih tertinggal di daratan sangat sulit terurai, kemudian sampah plastik tersebut akan masuk ke dalam tanah dan menyebabkan terganggunya penyerapan air. Selain itu, sampah plastik yang dibuang secara sembarangan akan masuk ke sungai dan terjadi

pendangkalan sungai, hal ini dapat menyebabkan terjadinya bencana alam banjir (Warlina, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah plastik yang mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan, karena sampah plastik membutuhkan waktu ratusan tahun agar terurai oleh alam (R. S. Nasution, 2015). Plastik *oxo-degradable* ini adalah plastik yang dapat hancur saat terkena oksigen dalam waktu singkat (I. Winursito, 2014). Pada kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bandung, dan lain-lain terdapat supermarket maupun minimarket yang sudah mulai menggunakan kantong plastik *oxo-degradable* dengan ciri terdapatnya desain logo mudah terurai pada kantong plastik tersebut.

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum mengetahui jenis plastik *oxo-degradable* (Winursito, 2013). Mengingat hal tersebut pada proses peralihan penggunaan kantong plastik konvensional ke plastik *oxo-degradable* diperlukan suatu tindakan berupa sosialisasi untuk memberikan informasi serta pemahaman mengenai dampak negatif yang dihasilkan dari sampah plastik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis respon dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan kantong belanja *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong belanja konvensional. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat akan semakin terbuka wawasannya terkait jenis kantong plastik *oxo-degradable* yang dapat membantu permasalahan sampah plastik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah rumusan masalah yang dihadirkan dalam penelitian.

1. Bagaimana respon dari masyarakat Indonesia terhadap penggunaan kantong belanja menggunakan kantong yang berbahan *oxo-degradable*?
2. Bagaimana perilaku dari masyarakat Indonesia terhadap penggunaan kantong belanja menggunakan kantong yang berbahan *oxo-degradable*?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah tujuan yang dihadirkan dalam penelitian

1. Menganalisis respon dari masyarakat Indonesia terhadap penggunaan kantong belanja menggunakan kantong yang berbahan *oxo-degradable*
2. Menganalisis perilaku dari masyarakat Indonesia terhadap penggunaan kantong belanja menggunakan kantong yang berbahan *oxo-degradable*

### **1.4. Manfaat**

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah manfaat yang dihadirkan dalam penelitian.

1. Untuk dijadikan masukan serta referensi bagi masyarakat Indonesia dalam informasi terhadap penggunaan kantong belanja *oxo-degradable*

### **1.5. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah ruang lingkup yang dihadirkan dalam penelitian.

1. Sampling yang dilakukan secara online menggunakan angket atau kuesioner berupa *Google Form*
2. Pengambilan data dilakukan selama 1 minggu
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *incidental Sampling*
4. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif, dan uji hipotesis (korelasi dan komparatif)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Plastik**

Plastik adalah bahan yang kerap sekali digunakan di berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Plastik juga merupakan suatu alat yang cukup kuat, ringan serta memiliki harga yang dapat dikatakan lebih murah dibandingkan dengan bahan lain (Kamsiati *et al.*, 2017). Akan tetapi, plastik juga termasuk kedalam bahan yang sulit terurai (*Nondegradable*), maka dalam pemakaiannya atau pemanfaatannya perlu perhatian khusus mengingat sampah plastik yang dihasilkan masih dalam skala besar (Sofiana, 2010).

Menurut Di Gioia & Guilbert (1999) plastik sendiri memiliki keunggulan yang cukup banyak serta dapat menguntungkan dalam kegiatan manusia. Seperti harga yang ekonomis, fleksibel, transparan, kokoh, bentuk lapisan yang dapat digabung atau dikombinasikan dengan kemasan lainnya. Selain itu banyak plastik yang memiliki ketahanan terhadap panas dan stabil. Disamping memiliki banyak keunggulan, plastik juga memiliki kekurangan, yaitu bahan baku utama dalam pembuatan produk plastik ini bersumber dari minyak bumi yang kini keberadaannya saja sudah sangat menipis dan bahan baku tersebut tidak dapat diperbaharui. Selain itu, produk plastik yang ada saat ini tidak dapat terurai secara cepat serta alami dengan bantuan mikroba pengurai yang berada di dalam tanah (Careda *et al.*, 2000).

Plastik merupakan bahan yang mudah terbakar dan akan langsung meleleh Asap yang dihasilkan dari pembakaran plastik ini berbahaya sekali dalam kesehatan manusia maupun hewan (Priyonggo *et al.*, 2019). Dikarenakan mengandung berbagai unsur gas yang cukup berbahaya bahkan sampai beracun bagi kesehatan makhluk hidup seperti unsur hidrogen sianida (HCN), dan unsur karbon monoksida (CO). Unsur HCN sendiri bersumber dari polimer yang memiliki bahan dasar akrilonitril, dan unsur CO merupakan

sebagai bentuk yang dihasilkan dari proses pembakaran yang tidak sempurna (Hilwatullisan & Hamid, 2019).

Untuk menyelamatkan lingkungan dan alam dari resiko bahaya plastik, maka diperlukan upaya dalam meminimalisir timbulan sampah yang dihasilkan. Seperti saat ini telah ditemukan dan sedang dikembangkan teknologi yang berupa kantong kemasan belanja dengan plastik biodegradable dan oxo-biodegradable. Dua jenis kantong plastik tersebut sama-sama diciptakan untuk mengurangi penggunaan plastik yang sulit terurai (Darni & Utami, 2009). Dalam kasus plastik *biodegradable* di luar negeri, banyak perusahaan-perusahaan plastik yang telah berhasil memproduksi dengan skala besar. Akan tetapi harga produksi dengan harga jual yang tidak sepadan mengakibatkan konsumsi pasar tidak begitu tinggi. Sehingga perusahaan penghasil plastik *biodegradable* hanya mampu memproduksi dengan skala kecil (Winursito, 2014).

## 2.2. *Oxo-Degradable*

Plastik *oxo-degradable* merupakan suatu hasil bentuk modifikasi dari plastik konvensional. Mereka diakui sebagai bentuk alternatif yang sangat ekonomis sebab alternatif mereka didasarkan dengan bahan baku polietilena, polipropilena, polistiren, atau polimer lainnya yang kemudian ditambahkan kandungan aditif pro-oksidan yang menyebabkan terdegradasi dengan mudah atau, mudah terurai (Ojeda *et al.*, 2009). Plastik *oxo-degradable* ini lebih bagus digunakan sebagai kemasan makanan yang berwujud beku, karena plastik *oxo-degradable* tersebut dapat bertahan lama jika disimpan di suatu tempat dengan keadaan suhu rendah. Akan tetapi jika plastik tersebut akan mudah rusak dan terurai pada saat plastik tersebut menjadi produk limbah yang berada pada suhu normal (Lim & Rosli, 2014).

Plastik *oxo-degradable* ialah polimer sintetik yang terbuat dari *polyetilen* dengan adanya penambahan kromofor atau zat pengoksidasian aditif kedalam rantai polimer kurang lebih sekitar 1-5 % aditif dari asal berat molekul polimernya yang sesuai dengan standar baku ASTM D-5208. Salah

satu bahan aditif ini dapat dianggap sebagai bahan oksidasi (Aldas et al., 2018). Adanya tambahan zat aditif oksidasi dapat diharapkan dengan adanya peningkatan dalam kemampuan mendegradasi pada plastik konvensional, yang berarti zat aditif oksidasi tersebut dapat membuat plastik terurai secara alami tanpa membutuhkan waktu yang lama, dan hal tersebut membuat masalah pencemaran lingkungan akan berkurang (Asriza & Pitulima, 2017). Dari hasil oksidasi tadi, plastik tersebut menghasilkan suatu senyawa-senyawa berat dengan molekul yang rendah seperti asam karboksilat, alkohol dan keton yang mampu digunakan oleh mikroorganisme termasuk bakteri yang digunakan sebagai sumber karbon (Suresh *et al.*, 2011).

Menurut Chiellini (2007), sekitar 65 hingga 70 persen material-material plastik *oxo-degradable* yang ada di perairan laut telah hancur jauh lebih cepat dibandingkan dengan plastik konvensional. Setelah 12 minggu plastik konvensional berada di perairan laut, terlihat tidak adanya kerusakan pada permukaan plastik ataupun terurainya plastik tersebut. Hal tersebut dibuktikan oleh Hann (2017), yang telah mengamati bahwa plastik *oxo-degradable* akan hancur dan terurai hingga berat molekul pada plastik mencapai 14.000 hanya dalam waktu 5 tahun, dan hal tersebut tentu lebih cepat dibandingkan dengan plastik konvensional. Sehingga dapat diyakini bahwa plastik *oxo-degradable* mampu dijadikan sebagai alternatif plastik yang dapat mengurangi permasalahan sampah plastik baik di perairan laut ataupun di daratan.

Kantong plastik *oxo-degradable* saat ini cukup banyak sebagai kantong belanja dan hampir semua pusat perbelanjaan seperti grosiran, supermarket atau toko telah menggunakan plastik ini sebagai kantong belanja *oxo-degradable*. Menurut Ammala *et al.* (2011) dengan adanya penambahan bahan aditif *oxo-degradable* saat pembuatan membuat kantong plastik ini dianggap sebagai plastik yang dapat hancur dengan cepat dibanding plastik lainnya hanya dengan paparan cahaya. Sebagian produsen menganggap plastik *oxo-degradable* ini akan terurai sebanyak 90% hanya dalam kurun

waktu 2 tahun (Listyarini & Pudjiastuti, 2014). Mekanisme dalam proses degradasi terhadap kantong *oxo-degradable* memiliki tiga tahapan, yaitu tahapan oksidasi, tahapan *biodegradasi* dan tahapan uji *Ekotoksistas*. Pada tahap oksidasi, kantong *oxo-degradable* yang didiamkan selama 1-2 tahun telah mengalami berbagai paparan seperti sinar UV, panas, dan kondisi alam lainnya yang membuat plastik *oxo-degradable* terdegradasi secara perlahan selama waktu tertentu dan dibuktikan dengan adanya penurunan bobot dari molekul tersebut. Selanjutnya tahap *biodegradasi*, kantong *oxo-degradable* yang telah mengalami penurunan bobot akan dimakan oleh mikroba-mikroba yang ada di alam dan menjadi mikropartikel kemudian terjadi proses *biodegradasi* yang menghasilkan mikropartikel tersebut menjadi biomasa, H<sub>2</sub>O, dan CO<sub>2</sub>. Perlu diketahui bahwa mikropartikel yang dihasilkan ini bukanlah mikroplastik yang membahayakan bagi lingkungan, melainkan mikropartikel ini ramah untuk lingkungan. Hal ini dibuktikan pada tahapan uji *ekotoksistas* yang berupa residu dari biomasa nantinya akan dimakan oleh binatang-binatang bawah tanah seperti cacing tanah, selain itu akan digunakan untuk melakukan pembibitan dan penanaman pohon. Sehingga residu-residu kantong *oxo-degradable* ini akan terdegradasi secara sempurna di lingkungan alam. (Winursito, 2014)

### **2.3. Respon**

Menurut Soekanto (1993) respon sebagai perilaku adalah suatu konsekuensi berdasarkan perilaku yang sebelumnya dan hal tersebut sebagai tanggapan ataupun jawaban pada persoalan ataupun masalah tertentu. Sedangkan menurut Susanto (1998) respon dapat diartikan reaksi, yakni pengiyaan atau penolakan, dan sikap peduli dan tidak peduli terhadap apa yang disampaikan oleh orang yang berkomunikasi atau disebut dengan komunikator. Respon dibedakan menjadi dua yaitu pendapat dan sikap, pendapat atau bisa disebut dengan opini ialah jawaban terbuka dari suatu permasalahan yang kemudian dinyatakan dalam kata-kata secara tertulis



maupun diucapkan. Sedangkan sikap ialah bentuk reaksi antara positif dan negatif bagi orang, objek, situasi.

Menurut Azwar (1998) respon pada diri seseorang memiliki berbagai bentuk contohnya respon dapat bersifat baik atau buruk, positif atau negatif. Jika respon positif, maka orang yang turut andil dalam persoalan tersebut lebih menunjukkan sisi menyukai atau mendekati objek tersebut. Sedangkan jika respon negatif, maka orang yang turut andil dalam persoalan tersebut lebih menekankan sisi ketidaksukaan atau menjauhi objek tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti (2018) memiliki kesimpulan terkait respon dimana respon merupakan tanggapan atau bentuk reaksi yang dapat mengakibatkan adanya rangsangan dalam bentuk sisi baik positif maupun sisi buruk negatif. Respon muncul saat seorang komunikator menyampaikan dalam bentuk pendapat, pesan, atau sikap dalam diri manusia baik secara umum atau maupun pribadi.

Respon masyarakat dapat dimaksud dengan suatu tanggapan atau opini dalam bentuk reaksi yang baik secara positif maupun reaksi yang buruk secara negatif. Tanggapan atau opini tersebut bersumber dari sifat masyarakat dengan cara langsung atau tidak langsung. Dan hal ini bertujuan untuk pertahanan diri dalam kebutuhan hidupnya serta menjunjung harapannya (Pangestuti, 2018).

#### **2.4. Perilaku**

Menurut Sarwono (2002) perilaku merupakan suatu bentuk yang dilakukan dari individu satu dengan individu lainnya dan bentuk tersebut bersifat nyata atau asli. Sedangkan menurut Morgan (2004) menjelaskan bahwa perilaku bukan seperti perasaan atau pikiran melainkan sesuatu yang begitu detail sehingga hal tersebut dapat diobservasi, dipelajari ataupun direkam. Perilaku serta aktivitas dapat masuk dalam kategori artian yang cukup luas. Seperti perilaku yang terlihat (*overt behaviour*) serta perilaku yang tak terlihat (*inner behaviour*). Kemudian pada aktivitas-aktivitas yang

terjadi juga di samping aktivitas motoris terdapat juga aktivitas emosional dan kognitif (Walgito, 2003).

Perilaku merupakan bentuk dari respon maupun reaksi pada diri seseorang dalam suatu dorongan dari luar. Maka, perilaku tersebut dapat menjadi kenyataan dengan melewati beberapa sistem munculnya dorongan bagi organisme yang selanjutnya organisme ini akan melakukan respons. Penjelasan tersebut merupakan sebuah teori “S-O-R” atau *Stimulus-Organisme-Respon* (Notoadmodjo, 2003). Sehingga dapat dikatakan perilaku masyarakat memiliki banyak pengaruh terhadap lingkungan sebab lingkungan ialah lahan untuk perkembangan dari suatu perilaku masyarakat tersebut (Vidiyani & Yudhastuti, 2005).

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Junaedi (2016) telah melakukan penelitian dengan tema respon dan perilaku konsumen terhadap tas belanja plastik berbayar. Tujuan dari penelitian ini adalah guna melakukan penelitian terhadap respon dan perilaku masyarakat yang dapat dilihat dengan harga yang ditentukan, efek sosial, kesadaran, serta jenis kelamin yang berbeda serta tingkat pendidikan terkait pemasaran hijau tas belanja plastik berbayar. Dengan menggunakan survey dan sampling untuk mendapatkan data primer, ibu rumah tangga yang menyediakan tas belanja dan ibu rumah tangga yang tidak menyediakan tas belanja ini akan dijadikan sebagai sasaran target responden/informan dalam penelitian ini.

## **2.6. Penelitian Sekarang**

Penelitian sekarang akan melakukan penelitian dengan mengangkat tema respon dan perilaku masyarakat dalam penggunaan kantong belanja *oxo-biodegradable*. Penelitian ini akan dilakukan untuk mengenalkan inovasi teknologi kepada masyarakat berupa kantong plastik *oxo-biodegradable*. Penelitian ini memiliki output yang dihasilkan dalam sebuah hipotesis serta

dalam hasil uji penelitian. Dari output yang dihasilkan pada penelitian ini akan digunakan sebagai analisa respon dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap penggunaan kantong plastik *oxo-biodegradable*.

**Tabel 2.1** Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

<b>Deskripsi</b>	<b>Junaedi (2016)</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
Topik Penelitian	Respon dan Perilaku Konsumen Terhadap Tas Belanja Plastik Berbayar	Respon dan Perilaku Masyarakat terhadap Penggunaan Kantong Belanja Plastik <i>Oxo-Biodegradable</i>
Objek Penelitian	Tas belanja plastik berbayar	Kantong belanja plastik <i>oxo-biodegradable</i>
Tujuan Penelitian	Mengetahui respon dan perilaku masyarakat yang dapat dilihat dengan harga yang ditentukan, efek sosial, kesadaran, serta jenis kelamin yang berbeda serta tingkat pendidikan terkait pemasaran hijau tas belanja plastik berbayar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis respon dari masyarakat Indonesia terhadap penggunaan kantong belanja menggunakan kantong belanja <i>oxo-biodegradable</i></li> <li>2. Menganalisis perilaku dari masyarakat Indonesia terhadap Penggunaan kantong belanja menggunakan kantong belanja <i>oxo-biodegradable</i>.</li> </ol>
Metode Penelitian	Survey dan sampling wawancara	Sampling kuesioner
Output Penelitian	Hasil Uji Penelitian	Hipotesis dan hasil uji penelitian

Deskripsi	Junaedi (2016)	Penelitian Sekarang
Outcome Penelitian	Hasil analisis dari penelitian dapat digunakan untuk sebuah bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah dalam membuat sebuah kebijakan dalam pemberlakuan tas belanja plastik	Hasil analisis dari penelitian ini dapat digunakan untuk meyakinkan para pemilik toko minimarket yang belum menggunakan kantong plastik <i>oxo-biodegradable</i> supaya untuk menggantinya dengan kantong plastik <i>oxo-biodegradable</i> .



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan secara online sehingga dapat dilakukan dimana saja. Penelitian ini berlangsung selama 9 bulan yang dimulai dari bulan Desember 2020 hingga September 2021.

#### **3.2. Alat dan Bahan**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat dipahami sebagai metode yang berdasarkan prinsip filsafat positivism yang digunakan dalam studi populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini memerlukan pengumpulan data dengan cara melakukan survey atau observasi dengan menggunakan berbagai alat survey yang dijadikan sebagai *tools* yaitu berupa angket/kuesioner.

Terdapat dua bentuk variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat), variable tersebut diantaranya:

1. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel *Independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi penyebab perubahan dan munculnya variabel *Dependen* (terikat). Pada penelitian ini terdapat dua bentuk atau komponen yang dijadikan variabel bebas adalah respon dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap penggunaan kantong belanja *Oxo-degradable*.

2. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel *Dependen* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang akan menjadi akibat karena adanya faktor dari variabel

*Independen* (bebas). Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat berupa penggunaan kantong belanja *oxo-degradable*.

### **3.2.1. Kuesioner**

Kuesioner dirancang dan digunakan untuk menganalisis respon dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable* sebagai pengganti plastik konvensional. Kuesioner yang dibagikan kepada responden, memiliki dua tipe pilihan pertanyaan, yaitu pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda (*multiple choice*) dan pertanyaan checklist dengan beberapa jawaban (*multiple responses*). Kuesioner online telah disajikan dapat dilihat pada lampiran 2. Untuk melakukan perhitungan dalam pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Pengukuran dengan menggunakan skala *likert* diperlukan beberapa pertanyaan umum, yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan dasar persepsi dari tiap responden. Berikut bentuk tipe pertanyaan kuesioner:

#### **A. Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)**

Menurut Pilihan Ganda (*Multiple Choice*) merupakan pemilihan jawaban yang telah disediakan untuk pertanyaan. Responden hanya perlu memilih satu jawaban yang dirasa tepat dan sesuai berdasarkan persepsi masing-masing. Untuk melakukan perhitungan dalam pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan menggunakan skala *likert* (Kasnodihardjo, 2008).

Penggunaan skala *likert* pada kuesioner terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* memperlihatkan hasil dalam bentuk positif atau searah antara kategori dengan numerik. Sedangkan pertanyaan *unfavorable* memperlihatkan hasil dalam bentuk negatif atau tidak searah

antara kategori dengan numerik. Tujuan dibuat pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* yaitu untuk menghindarkan adanya responden yang cenderung merespon secara mekanis. Artinya, mereka selalu cenderung menunjukkan persepsi setuju atau tidak setuju (Yusuf & Daris, 2018).

Berikut bentuk penilaian skala *likert* pada masing-masing tipe pertanyaan:

**Tabel 3.1.** Penilaian Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skala	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai/Sangat Bagus	4	1
2	Sesuai/Bagus	3	2
3	Tidak Sesua/Tidak Bagus	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Bagus	1	4

Sumber :(Sugiyono, 2017)

**Tabel 3.2.** Distribusi Item Pertanyaan Multiple Choice

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Pengetahuan	-	4	1
2	Pengalaman	2,5	1	3
3	Sikap	2,4,5,	3,6,7	6
	Total Item	5	5	10

### B. Checklist (*Multiple Responses*)

Checklist (*Multiple Responses*) merupakan bentuk pertanyaan dari multiple choice yang telah di modifikasi. Disini responden dapat bebas memilih beberapa jawaban yang tersedia.

Jawaban yang dipilih dapat lebih dari satu berdasarkan persepsi masing-masing responden (Kasnodihardjo, 2008).

Untuk melakukan penilaian dari jawaban Checklist (*Multiple Responses*) diperlukan skala yang berbeda dengan *multiple choice* yaitu skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan dengan tegas atau jelas dan konsisten (Sudaryono, 2016). Berikut adalah skala *Guttman* yang akan digunakan pada pertanyaan Checklist (*Multiple Responses*):

**Tabel 3.3.** Penilaian Skala Guttman

No	Alternatif Jawaban	Skala
1	No/Tidak	0
2	Yes/Ya	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Pengaplikasian skala *Guttman* dalam jawaban dari pertanyaan Checklist (*Multiple Responses*) adalah dengan memberi nilai atau skor 1 untuk jawaban yang responden pilih, dan 0 untuk jawaban yang tidak responden pilih.

Pada penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan uji realibilitas, karena instrument seperti kuesioner pada penelitian ini telah dibakukan atau pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yang kemudian di adaptasi oleh peneliti saat ini. Menurut Isti Pujihastuti (2010), penelitian dapat dipermudah dengan melakukan pemanfaatan instrument seperti kuesioner pada penelitian terdahulu atau sebelumnya yang kemudian diadaptasi dengan melakukan modifikasi pada kuesioner. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan adanya perbedaan penggunaan Bahasa, bentuk pemahaman, serta karakteristik responden seperti asal wilayah.



### 3.2.2. Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang berisi subjek maupun objek dengan bentuk kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dilakukan penelitian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi juga merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa atau minat dan keinginan yang akan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti (Sekar, 2006). Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah masyarakat yang menggunakan kantong plastik. Populasi tersebut memiliki jumlah yang tidak diketahui secara pasti karena populasi ini bersifat tidak terbatas atau *infinite*.

#### Sampel

Sampel merupakan bentuk dari beberapa bagian baik itu jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan untuk memudahkan bila populasi yang ada sangat besar dan tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian pada populasi tersebut. Sehingga apa yang diteliti pada sampel, kesimpulan yang diperoleh, dapat diberlakukan pada populasi. Sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2016).

Teori Roscoe (1982), memberikan pedoman dalam menentukan ukuran sampel yang dapat dilakukan:

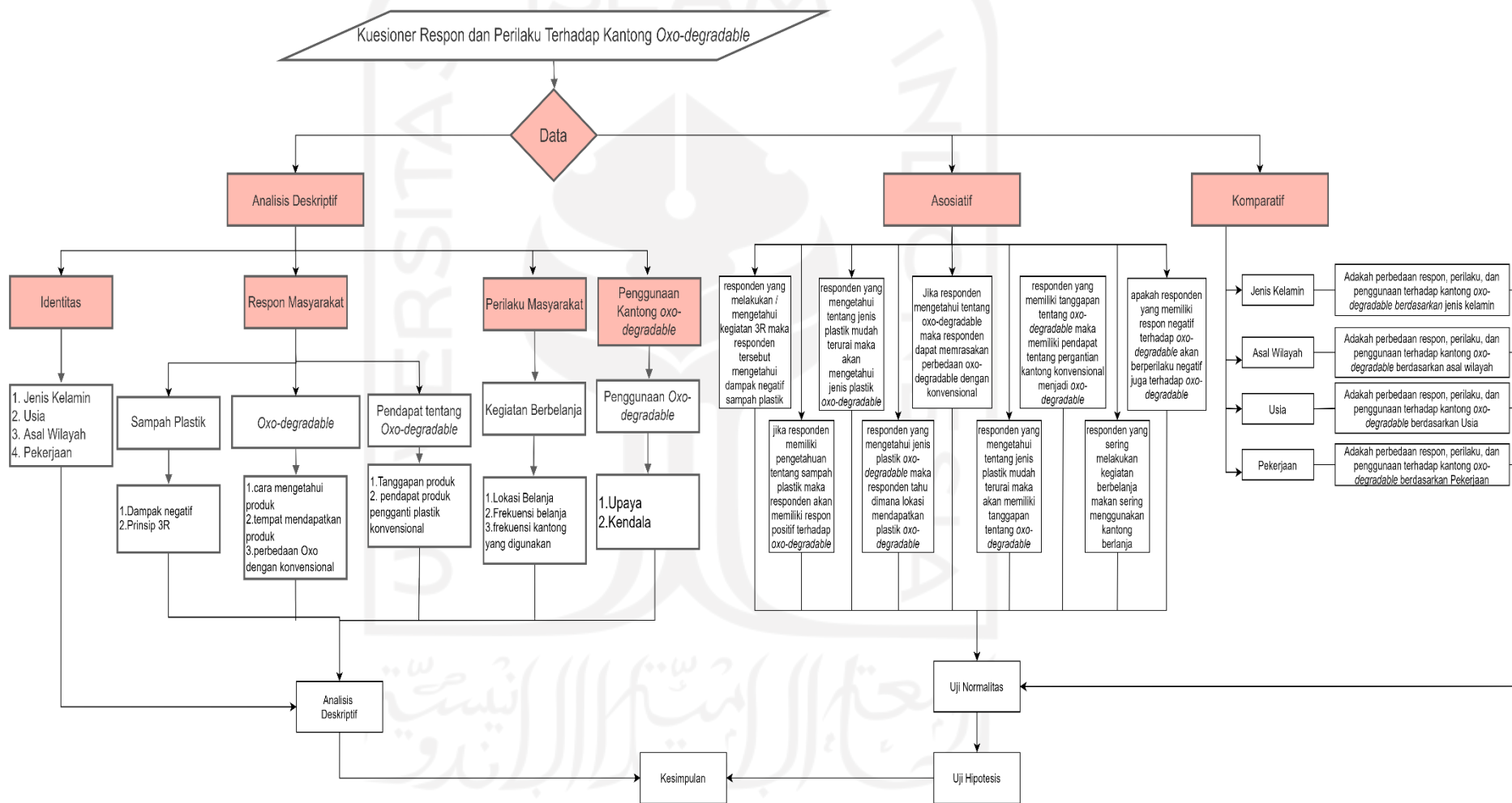
1. Menggunakan ukuran sampel antara 30 hingga 500 sampel cocok untuk Sebagian besar studi penelitian,
2. Jika sampel dibagi menjadi subsample atau kategori (pria/Wanita, pelajar/karyawan/ibu rumah tangga) digunakan ukuran sampel dengan minimal 30 sampel di tiap kategori,
3. Untuk analisis multivariat (analisis regresi berganda), ukuran sampel harus 10 kali lebih banyak dari jumlah variabel yang ada di dalam penelitian,

4. Jika studi eksperimental sederhana dengan pengawasan eksperimental yang ketat, digunakan ukuran sampel skala kecil yaitu 10 hingga 20 sampel pada studi tersebut.

Sedangkan menurut Fraenkel & Wallen (2012), dalam menentukan ukuran sampel pada penelitian didasarkan pada jenis penelitian. Penelitian deskriptif membutuhkan ukuran sampel dengan minimal 100 sampel, untuk penelitian korelasional dibutuhkan minimal 50 sampel untuk melihat apakah ada atau tidaknya sebuah hubungan dari penelitian. Untuk penelitian eksperimental dan causal comparative, dibutuhkan minimal 30 sampel pada tiap kategorinya. Sehingga penelitian ini diperlukan ukuran sampel sebanyak 200 sampel atau responden untuk merepresentasikan populasi, dan menghindari terjadinya kesalahan pada saat pengisian kuesioner.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* karena dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti atau disebut dengan infinite. Metode yang digunakan adalah *incidental sampling* karena peneliti dapat mengambil sampel dengan memilih siapa saja yang secara kebetulan dijumpai dan sesuai dengan karakteristik yang telah peneliti tentukan sehingga dapat dijadikan sampel. Akan tetapi penelitian ini memiliki pertimbangan seperti responden yang mengisi kuesioner diperuntukkan untuk usia 15-55 tahun. Dikarenakan pada usia tersebut termasuk kedalam usia produktif dalam melakukan aktivitas kegiatan berbelanja yang menyebabkan adanya penggunaan kantong plastik sebagai kantong belanja.. Hal ini akan menjadikan sampel yang dihasilkan dari kuesioner mampu mewakili populasi dengan tepat.

### 3.3. Prosedur Analisis Data



Gambar 3.1 Skema analisis data

Berdasarkan skema yang telah dibuat pada gambar 3.2 dapat dilihat bahwa Langkah awal yang perlu dilakukan adalah penyusunan kuesioner respon dan perilaku terhadap kantong *oxo-degradable*. kedua adalah memperoleh data berupa jawaban dari responden yang telah mengisi kuesioner. Ketiga data yang diperoleh berupa Identitas Responden, Respon dari responden, Perilaku dari responden, dan Penggunaan kantong *oxo-degradable*.

Masing-masing data memiliki poin yang berisikan data sebagai berikut.

1. Identitas :jenis kelamin, usia, asal wilayah, pekerjaan.
2. Respon :pengetahuan responden tentang sampah plastik (Dampak negatif, Prinsip 3R).pengetahuan responden tentang *oxo-degradable* (cara mengetahui produk, lokasi mendapatkan produk, dan perbedaan *oxo-degradable* dengan konvensional), pendapat tentang *oxo-degradable* (tanggapan dari adanya *oxo-degradable*, pendapat tentang adanya peralihan plastik konvensional menjadi *oxo-degradable*).
3. Perilaku :kegiatan berbelanja (lokasi responden berbelanja, frekuensi responden berbelanja, dan penggunaan kantong plastik tiap kali belanja).
4. Penggunaan :kantong *oxo-degradable* (upaya dan kendala terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable*).

Keempat, dari semua data tersebut dilakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat jawaban responden dari masing-masing aspek. Kelima, melakukan uji normalitas guna mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Keenam, melakukan uji hipotesis yang berupa uji korelasi, uji korelasi pada penelitian ini akan mengkorelasikan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi

adanya respon, perilaku. Ketujuh, melakukan uji beda/komparatif, uji beda atau komparatif ini akan membedakan terkait respon, perilaku, dan penggunaan kantong *oxo-degradable* berdasarkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin, asal wilayah, usia, dan pekerjaan. Terakhir dari ketiga analisis tersebut (deskriptif, korelasi, dan komparatif) dilakukan penarikan kesimpulan.

### **3.3.1. Uji normalitas data**

Uji normalitas data perlu dilakukan supaya peneliti dapat memutuskan statistik mana yang akan digunakan untuk menganalisis data. Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat data yang diperoleh dari penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika data yang ingin diolah bersumber dari sampel yang berdistribusi normal, peneliti menggunakan statistik parametrik untuk membuat kesimpulan statistik. Tetapi, jika data yang diolah tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan statistik non-parametrik (Nasrum, 2018).

### **3.3.2. Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan suatu bentuk analisis data yang diperoleh untuk memeriksa generalisasi hasil data penelitian terhadap sampel tunggal atau satu sampel. Hasil analisis yang diperoleh nantinya akan menunjukkan apakah hipotesis dari penelitian ini mampu digeneralisasikan atau tidak. Jika peneliti mendapatkan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, maka hasil data peneliti tersebut dapat digeneralisasi. Bentuk dari analisis deskriptif ini terdiri dari satu variabel atau lebih, karena analisis deskriptif ini bersifat independen yang berarti bukan bentuk analisis komparatif (perbandingan) atau asosiatif (hubungan) (Nasution, 2017).

### 3.3.3. Uji hipotesis

#### A. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah bentuk dari sebuah asumsi tertentu tentang adanya hubungan dari masing-masing variabel dalam suatu populasi yang diuji melalui hubungan masing-masing variabel dalam suatu sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Untuk melakukan uji hipotesis asosiatif terdapat dua acara yang sangat umum digunakan yaitu *pearson correlation* dan *spearman rank*. Penelitian ini menggunakan *pearson correlation* karena data yang diperoleh telah terdistribusi normal sehingga menghasilkan data parametrik. (Safitri, 2016).

#### B. Uji Komparatif

Uji hipotesis komparatif ini menguji populasi sebagai perbandingan dengan prototipe atau melalui ukuran sampel yang merupakan bentuk dari perbandingan atau komparatif. Hal ini menunjukkan pengujian generalisasi (signifikan hasil penelitian) sebagai perbandingan variabel dari dua sampel atau lebih. Jika pengujian  $H_0$  diterima, maka perbandingan dua sampel atau lebih menyatakan bahwa dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi dari mana sampel tersebut diambil dengan *margin of error* tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan dua cara untuk melakukan uji beda yaitu *t-test* dan *anova oneway*. Pengujian dengan metode *t-test* digunakan pada saat membandingkan rata-rata dua sampel dengan data berbentuk interval atau ratio. Sedangkan untuk melakukan uji beda rata-rata lebih dari dua sampel digunakan analisis varians (*anova*), uji *anova* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari beberapa rata-rata populasi dengan menggunakan perbandingan variansinya (Setiawan, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Populasi dan Sampel**

##### **A. Populasi**

Penelitian ini menggunakan populasi berupa masyarakat yang menggunakan kantong plastik. Masyarakat yang menggunakan kantong plastik ini memiliki jumlah yang tidak dapat diketahui secara pasti atau bisa disebut dengan populasi infinite.

##### **B. Sampel**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan kuesioner sebanyak 211 responden. Akan tetapi terdapat beberapa kendala seperti pengisian yang tidak sesuai, melebihi batas usia, dan pengisian yang melebihi dari satu kali dengan identitas yang sama. Sebanyak 21 buah kuesioner yang diperoleh belum atau tidak memenuhi kriteria. Sebanyak 9 responden mengisi kuesioner dengan tidak sesuai atau konsisten pada pertanyaan tertentu, 4 responden memiliki usia diatas 55 tahun (> 55 tahun), dan 8 responden melakukan pengisian kuesioner lebih dari satu kali dengan identitas yang sama. Sehingga hasil akhir dari kuesioner yang diperoleh adalah sebanyak 190 kuesioner/responden yang akan dilakukan pengolahan data lebih lanjut.

#### **4.2. Identitas Responden**

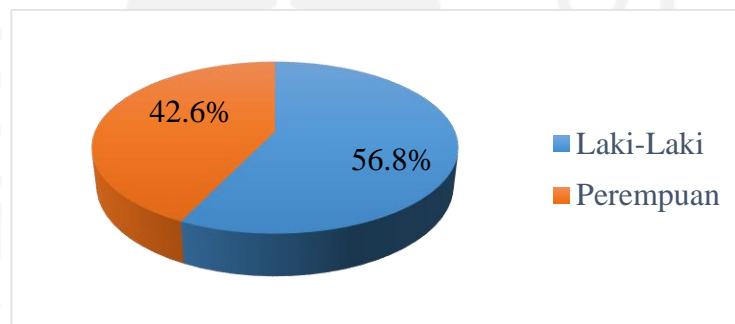
Berdasarkan hasil sampel yang diperoleh, terdapat sebanyak 190 responden yang dijadikan sampel dan diolah lebih lanjut dalam penelitian ini. Berikut karakteristik identitas dari responden yang telah diperoleh.

##### **4.2.1. Jenis Kelamin**

Menurut Rita (2010), secara fisik laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, tetapi rutinitas, perilaku, dan aktivitas sehari-hari

yang mereka jalani mungkin saja sama atau berbeda untuk jangka waktu yang tidak lama. Menurut National Plastic Action Partnership (2020), sebagian besar aktivitas rumah tangga dalam hal berbelanja kebutuhan sehari-hari dilakukan oleh perempuan. Selain itu dalam hal pemilahan sampah atau kepedulian tentang sampah, perempuanlah yang memiliki inisiatif menjadi sukarelawan pada bank sampah. Sedangkan laki-laki lebih fokus pada pekerjaan dan tak jarang melakukan hal negatif seperti membuang sampah sembarang. Sehingga akan ada perspektif yang berbeda dari laki-laki dan perempuan terutama dalam hal isu permasalahan sampah dilingkungan.

Berikut adalah jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.



**Gambar 4.1** Diagram Jenis Kelamin

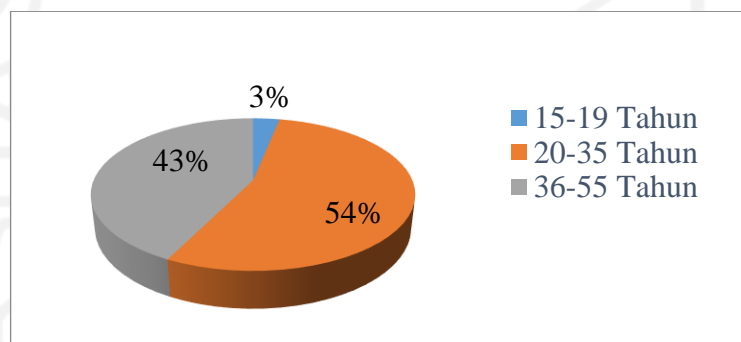
Identitas responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 56.8% atau 108 responden berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 42.6% atau 81 responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki dominan terhadap penelitian ini.

#### **4.2.2. Usia**

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam berbagai hal, seperti perilaku, pendapat atau bahkan dalam menentukan pilihan (Sunyoto, 2013). Masing-masing kategori usia memiliki cara pandang, cara berpikir sebelum melakukan sesuatu.



Seseorang yang berusia dewasa cenderung akan memiliki berbagai pertimbangan untuk menentukan suatu keputusan dan memahami apa yang akan dilakukan (Nurhidayah, 2016). Sehingga usia dapat menjadi faktor dalam seseorang merespon dan berperilaku di kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penelitian ini menggunakan karakteristik usia untuk melihat perbedaan dari masing-masing kategori usia. Berikut adalah jumlah responden berdasarkan usia.



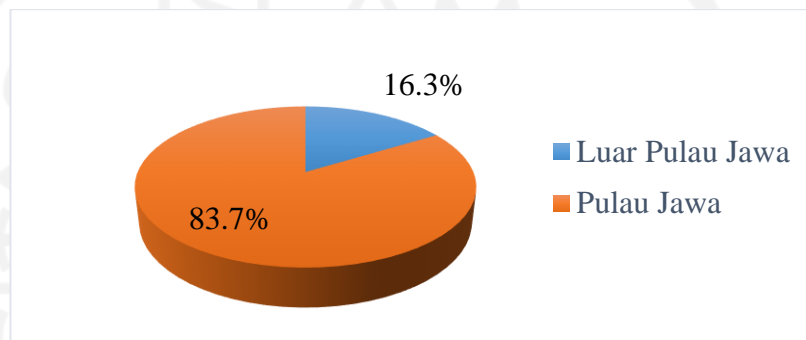
**Gambar 4.2** Diagram Usia

Pada penelitian ini usia responden menunjukkan bahwa sebanyak 3% sampel atau 6 responden berusia antara 15-19 tahun. Sebanyak 54% sampel atau 103 responden berusia antara 20-35 tahun. Sebanyak 43% sampel atau 81 responden berusia antara 35-55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia yang paling mendominasi pada penelitian ini adalah antara 20-35 tahun.

#### **4.2.3. Asal Wilayah**

Pulau di Indonesia yang merupakan urutan pertama dalam kepadatan penduduk adalah Pulau Jawa. Pusat perekonomian Indonesia pun masih mendominasi di Pulau Jawa, hal ini karena banyak sekali kota-kota besar yang ada di Pulau Jawa dengan keanekaragaman bisnis yang ada (Afiani, 2019). Penelitian ini menggunakan asal wilayah sebagai karakteristik identitas untuk mengetahui tentang respon

dan perilaku responden. Asal wilayah merupakan suatu lingkungan yang menjadi tempat tinggal seseorang, dengan lingkungan sekitar yang dialami seseorang ini akan menjadi faktor dari bagaimana seseorang dalam merespon serta berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Berikut adalah jumlah responden berdasarkan asal wilayah.



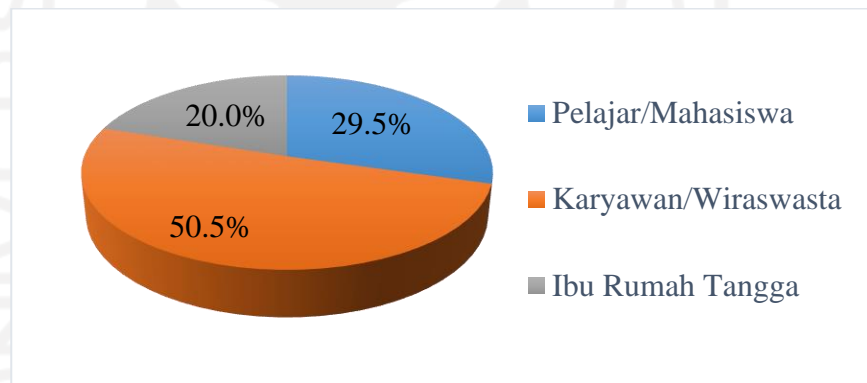
**Gambar 4.3** Diagram Asal Wilayah

Asal wilayah responden menunjukkan bahwa sebanyak 16.3% sampel atau 31 respon berasal dari wilayah Luar Pulau Jawa. Sebanyak 83.7% sampel atau 159 responden berasal dari Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa asal wilayah responden yang paling mendominasi adalah berasal dari pulau jawa. Pengelompokkan asal wilayah berupa luar Pulau Jawa dan Pulau Jawa dikarenakan, hasil kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa Pulau Jawa lebih banyak dibanding pulau-pulau lain yang ada di Indonesia. Sehingga dibuatnya pengelompokkan dengan kategori luar Pulau Jawa untuk memenuhi persyaratan dalam membentuk kategori yaitu minimal 30 sampel.

#### **4.2.4. Pekerjaan**

Berbagai jenis pekerjaan yang ada akan menjadi faktor dalam melakukan suatu kegiatan, seperti kegiatan dalam berbelanja. Penelitian ini terdiri dari tiga jenis pekerjaan yaitu pelajar/mahasiswa, karyawan/wiraswasta, dan ibu rumah tangga, masing-masing pekerjaan

memiliki alasan tersendiri dalam melakukan kegiatan berbelanja. Pelajar/mahasiswa melakukan kegiatan berbelanja dikarenakan adanya keperluan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan akademiknya dan konsumtif dalam kegiatan berbelanja masih begitu minim. Karyawan/wiraswasta memiliki kegiatan berbelanja satu tingkat diatas pelajar/mahasiswa yang mana mereka lebih memerlukan kegiatan berbelanja untuk memenuhi dalam urusan pekerjaan. Ibu rumah tangga memiliki tingkat yang lebih tinggi dibanding sebelumnya dalam kegiatan berbelanja karena ibu rumah tangga memiliki peran dalam keluarga yaitu memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Makal, 2018). Berikut adalah jumlah responden berdasarkan pekerjaan.



**Gambar 4.4** Diagram Pekerjaan

Identitas pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebanyak 29.5% sampel atau 56 responden termasuk kategori pelajar/mahasiswa. Sebanyak 50.5% sampel atau 96 responden termasuk kategori karyawan/wiraswasta. Sebanyak 20% sampel atau 38 responden termasuk kategori ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling mendominasi adalah karyawan/wiraswasta.

### **4.3. Statistik Deskriptif**

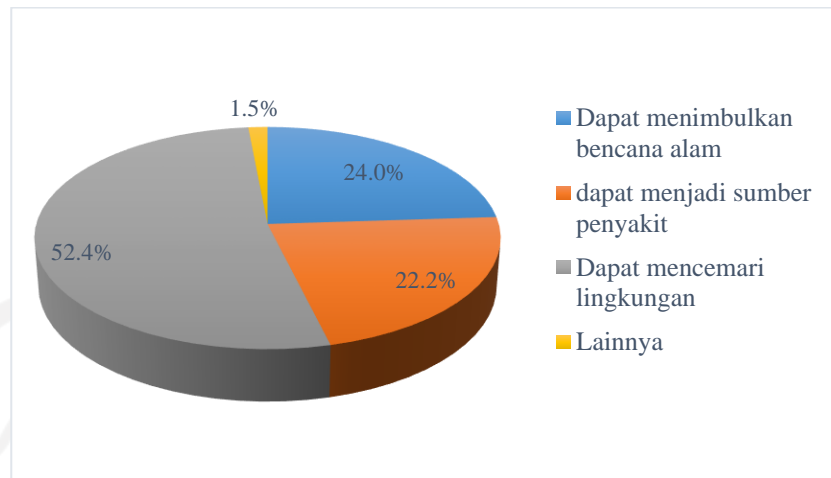
Data yang terkumpul dari hasil penyebaran angket/kuesioner secara online, maka penulis melakukan sebuah analisis data menggunakan pokok permasalahan yang telah disampaikan. Hasil analisis yang telah dilakukan kemudian di deskriptifkan berdasarkan jawaban responden. Deskriptif yang dilakukan dalam pengujian berupa pengetahuan responden pada sampah plastik, pengetahuan responden terhadap kantong *oxo-degradable*, pendapat respon terhadap kantong *oxo-degradable*, kegiatan berbelanja responden, dan bentuk upaya responden dalam penggunaan kantong *oxo-degradable*.

#### **4.3.1. Pengetahuan responden tentang sampah plastik**

Sampah plastik saat ini merupakan suatu permasalahan yang cukup serius dan mengundang banyak perhatian. Mulai dari penggunaan plastik sekali pakai yang terus meningkat tetapi masih minimnya bentuk pengolahan limbah sampah plastik. Sebagian besar sampah plastik yang dihasilkan bersifat sulit terurai atau *non-biodegradable*. Ketika plastik yang dibuang ke lingkungan, plastik tersebut tidak bisa terurai secara cepat ataupun secara alami.

Sehingga volume sampah plastik semakin hari semakin bertambah volume timbulnya dan usaha dalam bentuk pengolahan sampah plastik pun belum seimbang dengan timbulan yang dihasilkan. Keberadaan sampah plastik yang semakin menumpuk ini merupakan suatu ancaman bagi makhluk hidup dan lingkungan. Dampak yang dihasilkan pun cukup parah dan diperlukan kesadaran masing-masing sebagai masyarakat untuk membantu mengatasi masalah lingkungan ini.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan responden dalam mengetahui dampak negatif sampah plastik.



**Gambar 4.5** Diagram Dampak Negatif sampah plastik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak mengetahui tentang dampak negatif dari sampah plastik adalah dapat mencemari lingkungan dengan persentase 52.4%, selain itu sebanyak 24% sampel menjawab menimbulkan bencana. Sebanyak 22.2% sampel menjawab menjadi sumber penyakit, dan 1,5% sampel menjawab lainnya. Sehingga dapat dikatakan jika responden telah mengetahui tentang bagaimana dampak negatif dari sampah plastik yang paling utama adalah mencemari lingkungan.

Menurut Purwaningrum (2016), dampak negatif yang dihasilkan dari sampah plastik ini yaitu, adanya pencemaran lingkungan dengan berkurangnya kesuburan tanah. Sampah plastik yang dibuang sembarang ini mampu menyumbat selokan ataupun sungai sehingga akan menimbulkan bencana banjir.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang dampak negatif dari sampah plastik, responden yang menjawab pertanyaan dampak negatif ini sudah cukup memahami dan mengerti apa saja dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah plastik. Responden yang memahami dan mengerti dampak negatif diharapkan untuk memiliki kesadaran dalam pengolahan sampah plastik.

Ketidakpedulian masyarakat dalam permasalahan sampah menyebabkan terjadinya penumpukan sampah pada TPS (Tempat pembuangan sementara) ataupun TPA (Tempat pembuangan akhir). Terlihat dari banyaknya sampah yang menumpuk pada bak sampah hingga penuh dan berceceran ke jalan. Dalam permasalahan sampah ini, penghasil sampah dapat terjadi pada anak-anak maupun orang dewasa, yang berupa limbah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan sampah perlu dilakukan dengan maksimal meskipun hanya sebatas skala rumah tangga, karena ini dapat memberikan dampak yang luar biasa bila dilakukan secara bersama-sama. Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah dengan menerapkan 3 cara yang disebut 3R yaitu *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*. Maksud dari penerapan 3R adalah sebagai berikut.

1. *Reuse* : menggunakan kembali sampah plastik masih dapat berfungsi atau dipakai
2. *Reduce* : mengurangi penggunaan sampah plastik yang akan muncul menjadi timbulan sampah
3. *Recycle* : mendaur ulang kembali sampah-sampah yang masih bermanfaat untuk lingkungan sekitar ataupun yang masih memiliki nilai jual.

(Subekti, 2010)

Berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan responden dalam melakukan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari



**Gambar 4.6** Diagram Prinsip Pengelolaan 3R

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 16.9% sampel menjawab menggunakan kembali plastik-plastik. Sebanyak 40.3% sampel menjawab mendaur ulang kembali plastik-plastik. Sebanyak 42.8% sampel menjawab mengurangi penggunaan plastik. Dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini telah mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk mengurangi adanya timbulan sampah plastik yaitu dengan mengurangi penggunaan plastik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, responden yang menjawab tentang pengetahuan prinsip 3R dapat dikatakan sudah cukup mengerti dan paham. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase jawaban mereka. Diharapkan responden benar menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4.3.2. Pengetahuan responden tentang kantong *Oxo-degradable***

Saat ini sudah banyak jenis plastik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya jenis plastiknya diharapkan untuk mengurangi sampah plastik. Tapi sayangnya masih banyak yang menganggap dengan adanya plastik yang ramah lingkungan membuat

masyarakat semakin sering dan bertambahnya penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan produk kantong plastik konvensional yang disebut *polyolefin*, sebagai jenis kantong plastik sekali pakai telah meningkat secara signifikan. Karena permintaan jenis kantong plastik sekali pakai ini terus meningkat, masalah limbah plastik pun meningkat. Jenis *polyolefin* ini cenderung ke jenis plastik yang tidak terdegradasi dalam waktu singkat dengan kondisi lingkungan yang alami. Akan tetapi dengan permasalahan tersebut dibuat jenis kantong plastik baru yaitu jenis kantong plastik yang mudah terurai dengan sendirinya sesuai dengan kondisi lingkungan yang alami.

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan dalam mengetahui bagaimana jenis plastik mudah terurai tersebut.



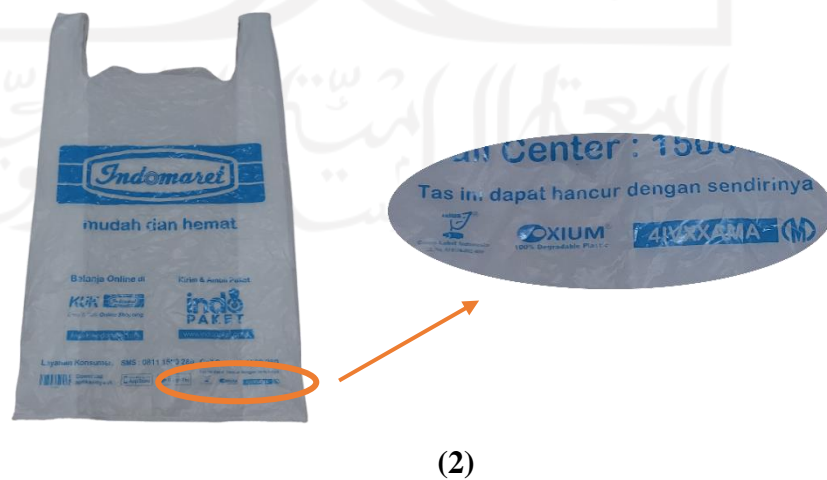
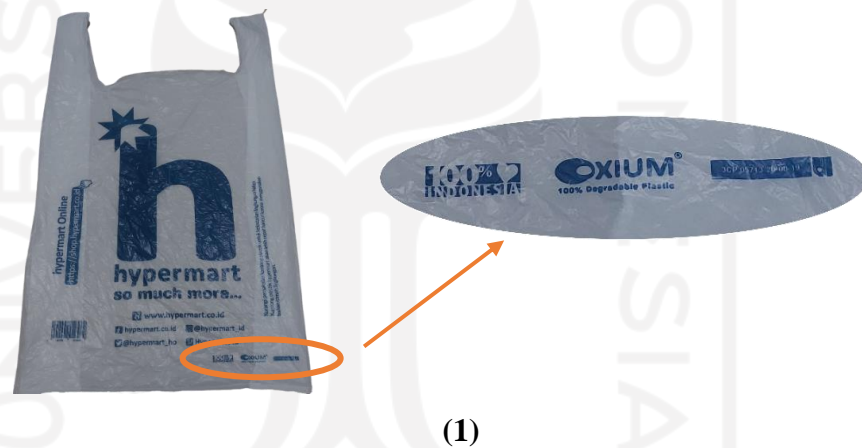
**Gambar 4.7** Diagram Jenis Plastik Mudah Terurai

Sebanyak 30.4% sampel mengetahui plastik mudah terurai itu plastik yang ramah lingkungan. Sebanyak 28,4% sampel mengatakan plastik mudah terurai adalah plastik organik yang berbahan dasar singkong. Sebanyak 41.2% sampel menyebutkan kalau plastik mudah terurai adalah plastik yang akan hancur dengan sendirinya. Sehingga



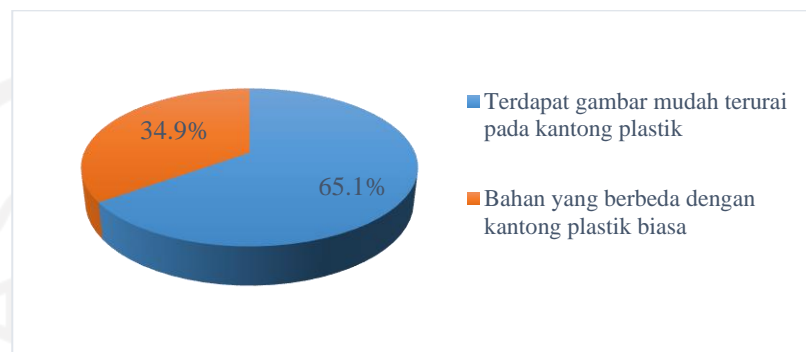
dapat dikatakan jika responden telah mengetahui bagaimana jenis plastik yang mudah terurai tersebut.

Dengan adanya jenis plastik mudah terurai tersebut, kini terdapat jenis kantong plastik *oxo-degradable* dengan bentuk seperti plastik konvensional yang mudah terurai. Plastik *oxo-degradable* ini mengandung bahan tambahan yaitu aditif *oxo-degradable*, yang dipercaya mampu terdegradasi dengan waktu singkat dan kondisi lingkungan yang alami (Ammala *et al.*, 2011). Plastik *oxo-degradable* saat ini sudah meluas digunakan pada masyarakat sebagai kantong belanja. Jenis plastik ini memiliki ciri khas pada plastiknya yaitu terdapat gambar yang menjelaskan kalau plastik tersebut akan terurai dengan sendirinya.



**Gambar 4.8** Contoh bentuk gambar kantong *oxo-degradable*

Berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan responden dalam mengetahui produk kantong plastik *oxo-degradable*.



**Gambar 4.9** Diagram Cara Mengetahui *oxo-degradable*

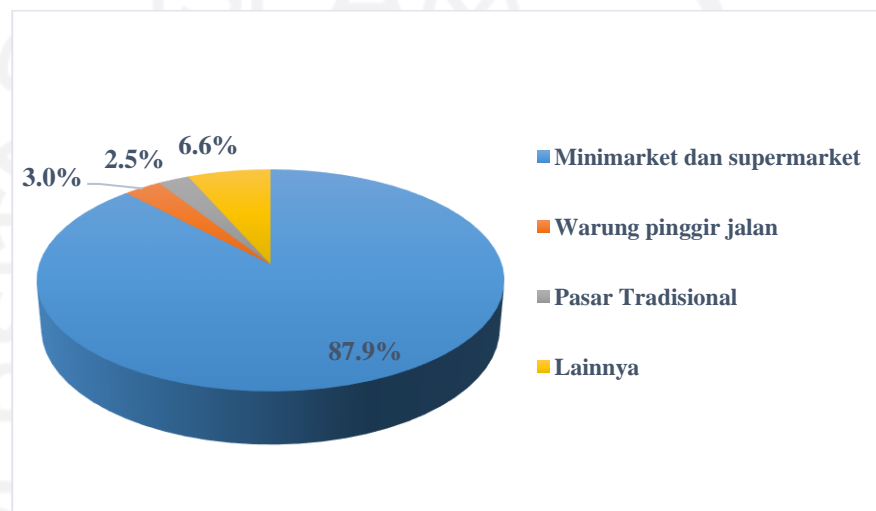
Berdasarkan jawaban responden paling banyak mengetahui kantong *oxo-degradable* dengan melihat gambar mudah terurai pada kantong plastik sebanyak 65.1% sampel. Sebanyak 34.9% menjawab bahan yang berbeda dengan kantong plastik biasa. Pada jawaban terdapat gambar mudah terurai pada kantong plastik menjadi jawaban paling banyak dijawab oleh responden.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang adanya bahan tambahan pada kantong plastik *oxo-degradable* dan bentuk dari kantong plastik *oxo-degradable* dapat dikatakan jika pengetahuan responden terhadap kantong *oxo-degradable* cukup dikatakan baik dan mengerti. Selain itu responden telah melihat bentuk dari kantong *oxo-degradable* tersebut.

Saat ini beberapa pusat perbelanjaan baik itu supermarket atau toko lainnya hampir semua telah menggunakan kantong belanja berbahan *oxo-degradable*. Umumnya kantong plastik *oxo-degradable* yang digunakan oleh beberapa toko/retail memiliki ukuran 49x28x12 cm dengan volume  $\pm 16.5$  Liter. Kantong plastik *oxo-degradable* ini dapat hancur terkena ketika terkena cahaya karena adanya tambahan

bahan aditif *oxo-degradable* ke dalam produksi kantong plastik konvensional. Sehingga beberapa masyarakat menganggap kalau plastik jenis ini 90% mampu terurai dengan sendirinya dalam kurun waktu dua tahun (Listyarini, 2014).

Berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat dimana responden mendapatkan kantong plastik *oxo-degradable*.

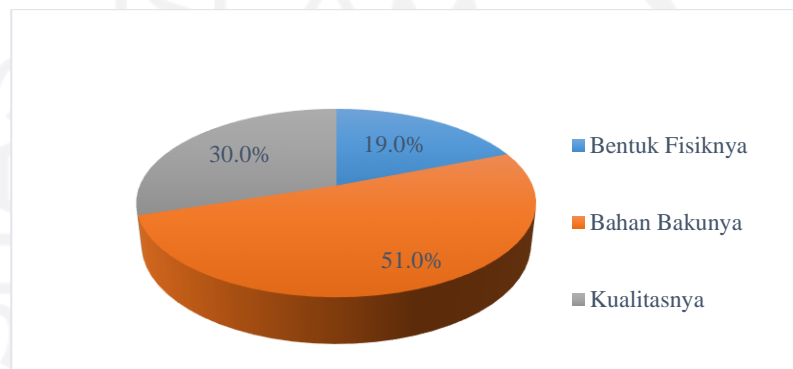


**Gambar 4.10** Diagram Lokasi mendapatkan Produk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 87.9% menjawab minimarket dan supermarket. Kemudian sebanyak 3% menjawab warung pinggir jalan. Sebanyak 2.5% pasar tradisional, dan 6.6% menjawab lainnya. Sehingga jawaban yang paling mendominasi dalam pertanyaan ini adalah minimarket dan supermarket.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjelaskan dimana lokasi yang terdapat kantong belanja *oxo-degradable* ini berada pada pusat perbelanjaan, supermarket, dan toko lainnya. Hal ini menunjukkan jawaban responden tentang lokasi mendapatkan kantong belanja tersebut telah sesuai yang mana kantong plastik ini dominan ditemukan di supermarket. Sehingga pengetahuan responden tentang lokasi mendapatkan produk tersebut dapat dikatakan sangat baik.

Selain mengetahui dimana lokasi mendapatkan kantong plastik *oxo-degradable*, diperlukan juga pengetahuan mengenai apa perbedaan yang terlihat atau dimengerti responden antara kantong *oxo-degradable* dengan kantong konvensional. Berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pengetahuan responden dalam membedakan kantong plastik *oxo-degradable*.



**Gambar 4.11** Diagram Perbedaan *oxo-degradable* dengan konvensional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 19% sampel menjawab adanya perbedaan pada bentuk fisik dari masing-masing plastik. Sebanyak 51% sampel menjawab adanya perbedaan pada bahan baku dari masing-masing plastik. Sebanyak 30% sampel menjawab adanya perbedaan pada kualitas dari masing-masing plastik. Sehingga jawaban yang paling mendominasi pada pertanyaan ini adalah adanya perbedaan antara kantong *oxo-degradable* dengan kantong konvensional berasal dari bahan bakunya.

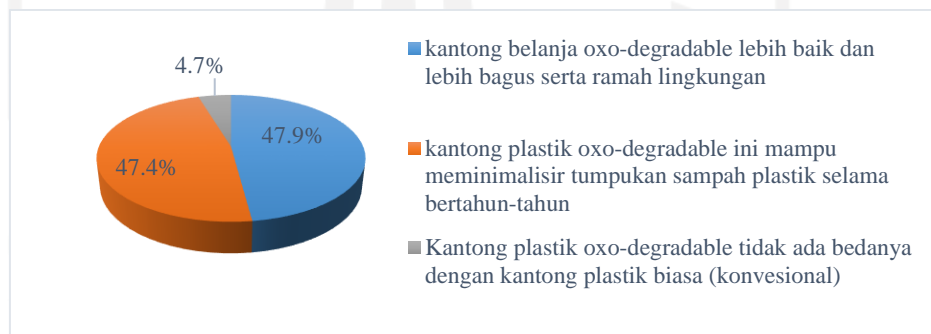
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjelaskan adanya perbedaan kantong *oxo-degradable* dan kantong konvensional yang paling utama adalah bahan baku. Adanya penambahan bahan aditif *oxo-degradable* pada bahan bakunya membuat plastik *oxo-degradable* berbeda dengan plastik konvensional. Sehingga dalam hal ini

responden mengetahui dengan baik seperti apa plastik *oxo-degradable* ini.

#### 4.3.3. Pendapat responden terhadap kantong *oxo-degradable*

Menurut Setyawan (2018), kemungkinan minat masyarakat pada kantong *oxo-degradable* ini cukup besar. Masyarakat mendukung dengan adanya pergantian kantong konvensional menjadi kantong *oxo-degradable*. Hal ini dilakukan karena melihat kantong *oxo-degradable* dapat terurai dengan sendirinya. Masyarakat juga menganggap kantong *oxo-degradable* sebagai kantong plastik yang ramah lingkungan dan mampu meminimalisir timbunan sampah. Peralihan dari kantong konvensional menjadi kantong *oxo-degradable* diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Melihat tingginya kebutuhan masyarakat dalam penggunaan kantong plastik sebagai kantong belanja, membuat penjualan dalam kantong plastik terus meningkat sesuai permintaan konsumen.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana tanggapan responden terhadap kantong plastik *oxo-degradable*



**Gambar 4.12** Diagram Tanggapan Tentang Kantong Oxo-degradable

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 4.7% sampel menjawab kantong plastik *oxo-degradable* tidak ada bedanya dengan kantong

plastik biasa (konvensional). Sebanyak 47.4% sampel menjawab kantong plastik *oxo-degradable* ini mampu meminimalisir tumpukkan sampah plastik selama bertahun-tahun. Sebanyak 47.9% menjawab kantong belanja *oxo-degradable* lebih baik dan lebih bagus serta ramah lingkungan. Sehingga dapat dilihat jawaban yang paling dominan adalah kantong plastik *oxo-degradable* ini mampu meminimalisir tumpukkan sampah plastik selama bertahun-tahun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa masyarakat juga menganggap kantong *oxo-degradable* lebih baik daripada kantong konvensional. Hal ini juga membuat kantong *oxo-degradable* sebagai kantong plastik yang ramah lingkungan dan mampu meminimalisir timbulan sampah. Sehingga jawaban dari responden yang mengatakan kantong plastik *oxo-degradable* ini mampu meminimalisir tumpukkan sampah plastik selama bertahun-tahun telah sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Selain melihat tanggapan responden tentang kantong *oxo-degradable*, penelitian ini juga akan melihat pendapat responden terhadap adanya pergantian kantong konvensional menjadi kantong *oxo-degradable*. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pendapat responden.



**Gambar 4.13** Diagram Pendapat Tentang Kantong Oxo-degradable pengganti kantong konvensional

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa 3.2% sampel menjawab sedikit keberatan jika kantong *oxo-degradable* pengganti kantong konvensional. Sebanyak 71% sampel menjawab setuju jika kantong *oxo-degradable* pengganti kantong konvensional. Kemudian sebanyak 25.8% sampel menjawab mereka memilih untuk menggunakan kantong belanja *reusable*. Sehingga jawaban dominan yang didapat adalah responden setuju akan pergantian kantong konvensional menjadi kantong *oxo-degradable*. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga yang mengatakan kalau masyarakat telah setuju adanya peralihan jenis kantong plastik. Karena menganggap kalau plastik ini sudah ramah lingkungan dan dianggap sebagai bentuk solusi dari melestarikan lingkungan.

#### **4.3.4. Penilaian respon masyarakat**

Respon seseorang dapat berarti suatu tanggapan atau opini dalam bentuk reaksi baik secara positif maupun reaksi buruk secara negatif. tanggapan atau opini tersebut bersumber dari sifat seseorang baik secara langsung atau tidak langsung (Pangestuti, 2018). Jika seseorang memiliki respon positif, maka orang tersebut lebih menunjukkan sisi menyukai atau mendukung suatu objek. Sedangkan respon negatif orang tersebut lebih menekankan sisi ketidaksukaan atau bahkan lebih menjauhkan dari objek tersebut (Azwar, 1998).

Penelitian ini memiliki dua kategori dalam respon yaitu respon positif yang berarti mendukung atau adanya dukungan terhadap kantong *oxo-degradable*, dan respon negatif yang berarti tidak adanya dukungan terhadap kantong *oxo-degradable*. Respon positif pada penelitian ini terdiri dari:

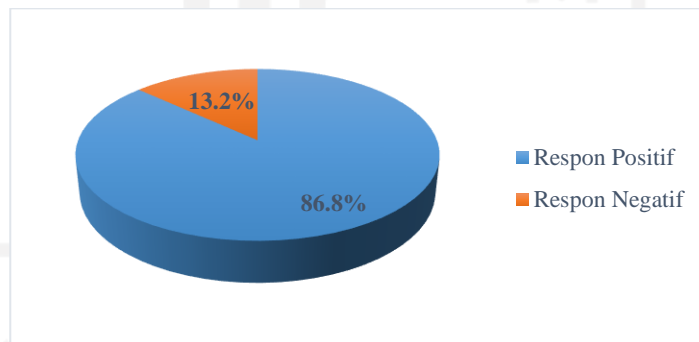
1. tanggapan responden tentang *oxo-degradable* yang memilih bahwa kantong *oxo-degradable* lebih bagus dan ramah lingkungan,

2. kantong *oxo-degradable* mampu meminimalisir tumpukkan sampah selama bertahun-tahun,
3. menyetujui adanya pergantian kantong plastik konvensional menjadi kantong *oxo-degradable* pada tiap toko/retail,
4. responden berpendapat kalau dengan menggunakan kantong belanja reusable akan membantu mengurangi sampah plastik.

Sedangkan untuk respon negatif pada penelitian ini terdiri dari: adalah

1. responden yang menjawab bahwa kantong *oxo-degradable* tidak ada bedanya dengan kantong plastik konvensional,
2. responden memilih keberatan karena responden menganggap bahwa kantong *oxo-degradable* tidak ada bedanya dengan kantong konvensional.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dalam penilaian responden terhadap respon tentang kantong *oxo-degradable*



**Gambar 4.14** Diagram Respon Masyarakat terhadap Penggunaan Kantong Oxo-degradable

Berdasarkan jawaban responden pada aspek pengetahuan ini menunjukkan bahwa sebanyak 86.8% sampel memiliki respon yang positif terhadap penggunaan kantong *Oxo-degradable*. Sedangkan sebanyak 13.2% memiliki respon negatif terhadap penggunaan kantong



*oxo-degradable*. Sehingga dapat dibuat kesimpulan, jika pada penelitian ini responden yang menjawab kuesioner ini memiliki tingkat respon yang positif atau baik karena memiliki persentase yang lebih unggul dibandingkan respon negatif

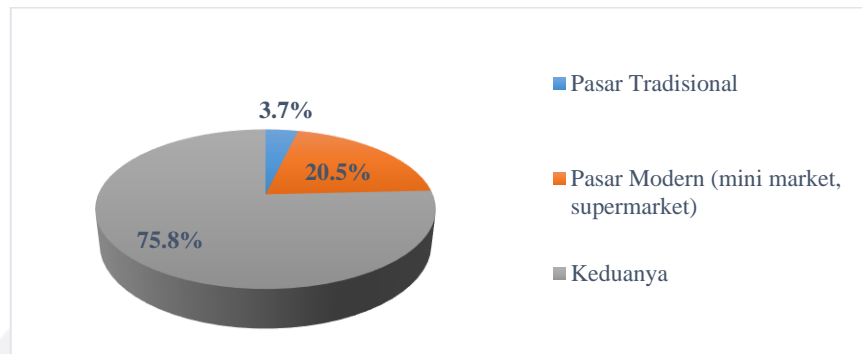
#### **4.3.5. Perilaku responden terhadap Kegiatan Berbelanja**

Berbelanja merupakan kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang. Berbelanja dapat dilakukan di berbagai tempat mulai dari yang paling tradisional hingga paling modern. Hal ini disesuaikan dengan keadaan finansial seseorang atau lingkungan sekitar.

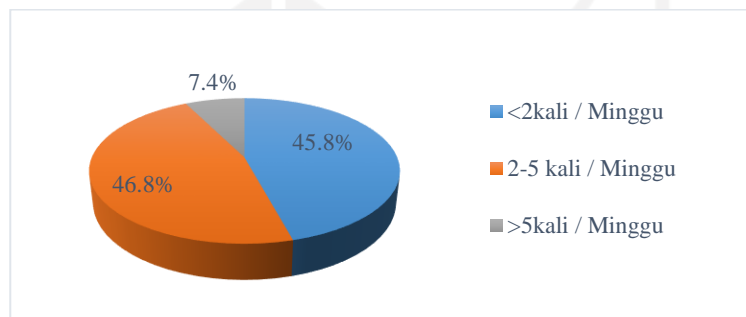
Masyarakat menginginkan berbagai produk yang mereka butuhkan tersedia dengan mudah. Berbagai produk lainnya yang ditawarkan dengan harga yang menggiurkan serta keadaan dalam berbelanja yang dirasa nyaman akan membuat masyarakat puas dengan layanan serta fasilitas yang diberikan oleh penjual. Sehingga dalam hal tersebut dapat menentukan dimana lokasi masyarakat akan melakukan kegiatan berbelanja (Antari *et al*, 2014).

Lokasi belanja pada supermarket/minimarket dan pasar tradisional memiliki keunggulan masing-masing yang dapat memikat para konsumennya. Pasar tradisional diperuntukkan untuk membeli kebutuhan produk segar seperti kebutuhan makanan berupa daging-dagingan, sayuran, ikan atau hewan-hewan laut. Sedangkan untuk supermarket/minimarket adalah berupa produk yang dikatakan produk bersih, seperti makanan atau minuman dalam kemasan yang dianggap akan lebih higienis (Syahbana, 2014).

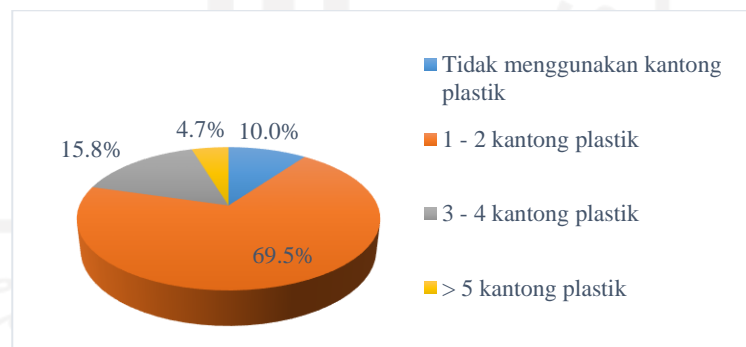
Berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat dimana lokasi dan frekuensi serta jumlah penggunaan kantong belanja responden dalam melakukan kegiatan berbelanja.



**Gambar 4.15** Diagram Lokasi berbelanja responden



**Gambar 4.16** Diagram Frekuensi kegiatan belanja responden



**Gambar 4.17** Diagram Frekuensi penggunaan kantong plastik

Pada gambar 4.15 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 3.7% sampel melakukan kegiatan belanja di pasar tradisional. Sebanyak 20.5% sampel melakukan kegiatan belanja di pasar modern. Sebanyak 75.8% sampel melakukan kegiatan belanja di kedua tempat

yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Hal ini dapat dilihat jawaban dominan yang di didapatkan adalah keduanya yaitu lokasi berbelanja responden adalah pasar tradisional dan minimarket/supermarket.

Pada gambar 4.16 diatas menunjukkan bahwa sejumlah 7.4% sampel melakukan kegiatan berbelanja sebanyak > 5 kali per minggu. Sejumlah 46.8% sampel melakukan kegiatan berbelanja sebanyak 2 – 5 kali per minggu. Sejumlah 45.8% sampel melakukan kegiatan berbelanja sebanyak < 2 kali per minggu. Hasil yang diperoleh dari kegiatan berbelanja responden hampir seimbang antara < 2 kali/minggu dan 2-5 kali/minggu. Hal ini menunjukkan bahwa responden melakukan kegiatan berbelanja hanya saat mereka butuh untuk keperluan sehari-hari.

Kemudian pada gambar 4.17 menunjukkan bahwa sebanyak 10% sampel tidak menggunakan kantong plastik saat berbelanja. Sebanyak 69.5% sampel menggunakan 1 – 2 kantong plastik saat berbelanja. Sebanyak 15.8% menggunakan 3 – 4 kantong plastik saat berbelanja, dan sebanyak 4.7% menggunakan > 5 kantong plastik saat berbelanja. Hasil yang diperoleh pada penggunaan kantong plastik ini adalah sebanyak 1-2 kantong plastik yang digunakan responden tiap kali berbelanja. Jika dikalikan dengan frekuensi mereka berbelanja hasilnya akan sebanding dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni 3-5 kantong plastik dalam seminggu.

Hal ini sesuai dengan temuan Suryani (2016), yang menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat setidaknya membutuhkan 2 – 5 kali kegiatan berbelanja dalam sepekan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Berkali-kali kegiatan berbelanja tiap pekan akan mempengaruhi dalam penggunaan kantong plastik. Semakin sering masyarakat berbelanja, semakin sering juga sampah plastik yang dihasilkan. Setiap tahun, diseluruh dunia menggunakan kantong plastik sebanyak 1 triliun, dan untuk satu orang di setiap tahunnya mampu menggunakan kantong plastik sebanyak 170

kantong. Jika diperkirakan sekitar 3-5 kantong plastik digunakan masyarakat setiap minggunya.

#### **4.3.6. Penilaian perilaku masyarakat**

Perilaku merupakan sebuah bentuk dari pengalaman dan interaksi seseorang terhadap lingkungan sekitar yang berasal dari sebuah pengetahuan, sikap, serta Tindakan (Notoatmodjo, 2010). Perilaku juga memiliki banyak pengaruh terhadap lingkungan, karena dengan adanya lingkungan akan menjadikan tempat untuk perkembangan dari suatu perilaku seseorang tersebut (Vidiyani, 2005). Sama halnya dengan respon, perilaku juga memiliki dua kategori yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif menunjukkan bahwa seseorang memiliki perilaku yang menguntungkan lingkungan sekitar, tidak memiliki dampak yang merugikan, sedangkan untuk perilaku negatif menunjukkan bahwa seseorang memiliki perilaku yang akan merugikan lingkungan sekitarnya.

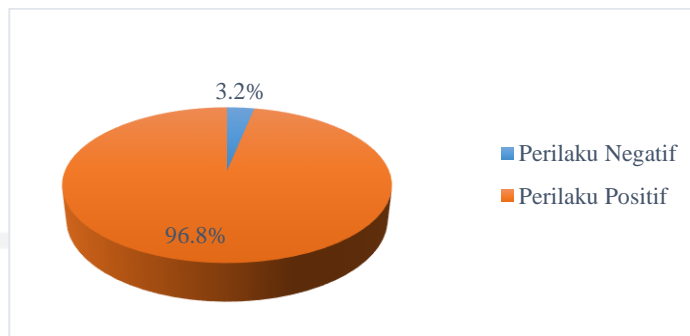
Perilaku yang positif atau negatif pada penelitian ini berdasarkan:

1. bentuk kegiatan berbelanja yang dilakukan responden yang sebanyak  $< 5$  kali setiap minggu,
2. jumlah penggunaan kantong belanja yang digunakan sebanyak  $< 5$  kantong setiap berbelanja.

Sedangkan pada perilaku negative dapat teridri dari:

1. bentuk kegiatan berbelanja yang dilakukan responden sebanyak  $> 5$  kali setiap minggu,
2. jumlah penggunaan kantong belanja yang digunakan sebanyak  $> 5$  kantong setiap berbelanja

Pada analisis data untuk kategori perilaku ini dilakukan dengan cara sama seperti kategori respon yaitu menjumlahkan seluruh nilai atau score pertanyaan yang masuk dalam kategori respon.



**Gambar 4.18** Diagram Perilaku Masyarakat terhadap Penggunaan Kantong Oxo-degradable

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 96.8% sampel memiliki perilaku yang positif terhadap penggunaan kantong *Oxo-degradable*. Sedangkan sebanyak 3.2% memiliki perilaku negatif terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini, responden memiliki lebih banyak berperilaku positif dibandingkan dengan perilaku negatif.

#### **4.3.7. Penggunaan Kantong *Oxo-degradable***

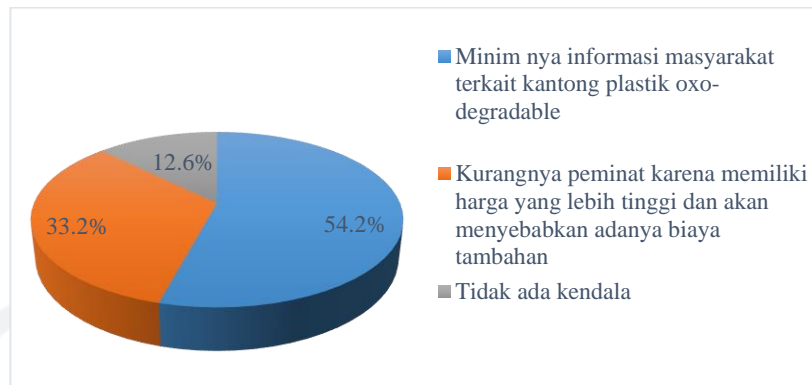
Dalam penggunaan kantong *oxo-degradable* yang dilakukan, perlu adanya upaya dalam menggunakannya. Mengingat belum semua masyarakat Indonesia tahu dan paham bagaimana wujud dan manfaat dari kantong plastik *oxo-degradable* ini. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan menanyakan bagaimana upaya responden dalam penggunaan kantong plastik *oxo-degradable* ini. Berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya responden dalam penggunaan kantong *oxo-degradable*.



**Gambar 4.19** Upaya dalam penggunaan kantong *Oxo-degradable*

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa responden memiliki rasa ingin berupaya dalam penggunaan kantong *oxo-degradable* sebanyak 39% sampel dengan berpartisipasi dalam penggantian kantong plastik biasa. Sebanyak 29.1% sampel dengan membantu dalam kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan kantong plastik *oxo-degradable*. Sebanyak 30% sampel dengan mengajak kerabat atau orang terdekat untuk ikut menggunakan kantong plastik *oxo-degradable*. Selain itu terdapat 1.7% sampel yang memilih belum adanya keinginan untuk berpartisipasi dalam upaya penggunaan kantong plastik *oxo-degradable* ini. Hal ini dapat dilihat jika responden turut serta dalam membantu mengupayakan penggunaan kantong *oxo-degradable* ini.

Dalam upaya yang dilakukan responden, tidak semata-mata mudah untuk dilakukan. Ada berbagai kendala yang dapat terjadi, mulai dari masyarakat yang minim akan informasi hingga masyarakat yang merasa tidak peduli jenis kantong plastik apa yang digunakan. Berikut dapat dilihat hasil penelitian yang menyatakan kendala yang terjadi dalam penggunaan kantong *oxo-degradable*.



**Gambar 4.20** Diagram kendala dalam penggunaan kantong Oxo-degradable

Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 54.2% sampel merasa adanya kendala berupa minimnya informasi masyarakat terkait kantong plastik *oxo-degradable*, sebanyak 33.2% sampel merasa adanya kendala pada kurangnya peminat karena memiliki harga yang lebih tinggi dan akan menyebabkan adanya biaya tambahan. Selain itu terdapat 12.6% sampel merasa kalau dalam penggunaan kantong *Oxo-degradable* ini tidak memiliki kendala.

#### 4.4. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini.

**Tabel 4.1** Uji Normalitas

Variabel	Exact Sig. (2-tailed)	Keterangan
Respon Perilaku Penggunaan	0.069	Normal

Uji normalitas digunakan untuk melihat data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data perlu dilakukan *Kolmogorov-Smirnov* atau uji

*Shapiro-Wilk*. Penentuan uji yang akan digunakan adalah berdasarkan jumlah sampel yang dianalisis. Bila sampel yang dianalisis  $> 50$  maka menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan bila sampel yang dianalisis  $< 50$ , maka menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (M. Sopiudin Dahlan, 2010).

Berdasarkan sampel yang akan dianalisis yaitu berjumlah 190 sampel, yang berarti sampel  $> 50$  dan normalitas data akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* ini apabila nilai Sig.  $> 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig.  $< 0.05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 4.5, untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai Sig. sebesar 0.069, yang berarti data keseluruhan pada variabel penelitian memiliki nilai Sig.  $> 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini berdistribusi normal.

#### **4.5. Korelasi**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon dan perilaku masyarakat pada penggunaan kantong belanja *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong konvensional. Untuk mengetahui bagaimana respon dan perilaku tersebut, diperlukan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi adanya respon dan perilaku. Aspek tersebut berupa aspek pengetahuan responden, aspek pendapat responden dan aspek perilaku dari responden tersebut.

Aspek pengetahuan terdiri dari berbagai pengetahuan mengenai sampah plastik dan kantong *oxo-degradable*. Pengetahuan tentang sampah plastik memiliki dua indikator yaitu pengetahuan dampak negatif dari sampah plastik dan pengetahuan masyarakat dalam melakukan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Untuk pengetahuan tentang *oxo-degradable* terdiri dari lima indikator yaitu plastik mudah terurai, mengetahui tentang *oxo-degradable*, cara responden mengetahui kantong *oxo-degradable*, lokasi responden mendapatkan kantong *oxo-degradable*, dan perbedaan kantong *oxo-*



*degradable* dengan kantong konvensional. Untuk aspek pendapat terdiri dari dua indikator yaitu pendapat tentang kantong *oxo-degradable* dan pendapat terkait kebijakan kantong *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong konvensional. Sedangkan pada aspek perilaku terdiri dari 3 indikator yaitu lokasi berbelanja, frekuensi berbelanja dan frekuensi penggunaan kantong belanja pada responden. Berdasarkan aspek yang ada diperlukan pengujian hipotesis yang berupa uji korelasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang berkaitan terhadap respon dan perilaku.

Uji korelasi merupakan studi yang menjelaskan tentang tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Besarnya kedekatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan ditemukan besarnya jumlah korelasi yang disebut dengan koefisien korelasi (Telussa *et al.*, 2013). Jika antar variabel terbukti berkorelasi, maka perubahan yang dialami pada satu variabel akan mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Hal ini juga dikenal sebagai kausalitas atau sebab akibat dan merupakan ciri dari analisis korelasi (Prabawa, 2020).

Korelasi antar variabel memiliki 3 sifat, yaitu positif kuat, naik kuat, dan tidak berkorelasi. Apabila kedua variabel tersebut berhubungan positif dan kuat, berarti kedua variabel yang dicari korelasinya memiliki sifat terikat yang searah, Ketika satu variabel cenderung meningkat nilainya, maka variabel lainnya akan meningkat juga. Untuk kedua variabel yang berhubungan negatif kuat, berarti kedua variabel yang dicari korelasinya memiliki sifat terikat dan berkebalikan. Ketika satu variabel cenderung meningkat nilainya, maka variabel lainnya akan menunjukkan nilai yang cenderung turun. Begitu pun sebaliknya (Irianto, 2021).

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan hasil data berdistribusi normal, maka untuk uji korelasi akan menggunakan metode Korelasi Product Moment atau *Pearson Correlation*. Berikut adalah uji korelasi yang dilakukan, dengan hipotesis :

$H_a = \text{diterima, jika Sig (2-tailed)} < 0.05$

$H_0 = \text{diterima, jika Sig (2-tailed)} > 0.05$

#### 4.5.1. Hubungan antar Aspek Pengetahuan Sampah Plastik

##### 1. Hubungan antara indikator pengetahuan dampak negatif sampah plastik dengan indikator pengetahuan kegiatan 3R

Melihat keadaan saat ini, banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan sungguh fantastis, perlu dilakukannya upaya dalam mengurangi sampah yang dihasilkan baik itu sampah *organic* / *non-organic*. Upaya yang perlu dilakukan yaitu disebut dengan kegiatan 3R (*Reduce Reuse, Recycle*). Menurut Buana (2016), kegiatan 3R dapat dilakukan dengan berbagai faktor yaitu pengalaman, pengetahuan, dan informasi.

Pada penelitian ini responden yang mengetahui dan atau melakukan kegiatan 3R dapat didasari oleh pengetahuan tentang dampak negatif yang dihasilkan dari sampah plastik. Dengan mengetahui pengetahuan tersebut, responden memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan 3R, sehingga adanya keterkaitan antara pengetahuan dampak negatif dari sampah plastik dengan kegiatan 3R.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara pengetahuan dampak negatif sampah plastik dengan kegiatan 3R dapat dilihat pada lampiran 3 tabel 1, bahwa nilai sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0.00 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0.05 dan dinyatakan signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0.540 dengan nilai positif sehingga pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat sedang. Artinya semakin mereka mengetahui dampak negatif sampah plastik maka mereka semakin mengetahui juga kegiatan 3R apa yang perlu dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa

adanya hubungan antara pengetahuan dampak negatif sampah plastik dengan kegiatan 3R sebesar 0.540 dengan nilai positif dan tingkat hubungan yang sedang.

## **2. Hubungan antara aspek pengetahuan sampah plastik dengan variabel respon terhadap kantong *oxo-degradable***

Pada penelitian ini responden yang mengetahui dan atau melakukan kegiatan 3R dapat didasari oleh pengetahuan tentang dampak negatif yang dihasilkan dari sampah plastik. Hal ini dapat menjadi alasan mengapa pengetahuan tentang sampah plastik dapat mempengaruhi adanya respon terhadap kantong *oxo-degradable*, dikarenakan kantong *oxo-degradable* memiliki manfaat untuk mengurangi timbulan sampah plastik.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara pengetahuan tentang sampah plastik dengan kantong *oxo-degradable* dapat dilihat pada lampiran 3 tabel 2, bahwa nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0.000 hal ini menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0.05 dan dinyatakan signifikan, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, nilai dari *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0.767 dengan nilai positif, sehingga pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat kuat. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan sampah plastik dengan respon terhadap kantong *oxo-degradable* sebesar 0.767 dengan nilai positif dan tingan hubungan yang kuat. Artinya, semakin mereka mengetahui tentang pengetahuan sampah plastik maka mereka akan memiliki respon terhadap kantong *oxo-degradable*.

Hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa adanya respon terhadap kantong *oxo-degradable* dipengaruhi oleh pengetahuan tentang sampah plastik seperti pengetahuan dampak negatif dan kegiatan 3R. Hal ini sejalan dengan Syahda Agustian (2020), yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki respon terhadap produk-produk plastik yang ramah

lingkungan dikarenakan adanya pengetahuan tentang bahayanya sampah plastik pada lingkungan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari adanya berbagai kegiatan sosialisasi tentang permasalahan lingkungan.

#### **4.5.2. Hubungan antar Aspek Pengetahuan *oxo-degradable***

##### **1. Hubungan antara indikator mengetahui kantong *oxo-degradable* dengan pengetahuan plastik mudah terurai.**

Kantong *oxo-degradable* merupakan kantong plastik jenis *poliolefin* yang proses pembuatannya memiliki bahan baku tambahan yaitu bahan aditif *oxo-degradable*. adanya bahan baku tambahan tersebut, membuat jenis kantong plastik ini menjadi kantong plastik yang mudah terurai atau mudah terdegradasi dengan sendirinya di alam. Kantong *oxo-degradable* membutuhkan waktu 1-2 tahun untuk terurai, hal ini jauh lebih singkat dibandingkan dengan plastik *poliolefin* biasa atau plastik konvensional yang membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai (Listyarini, 2014). Responden yang mengetahui jenis kantong plastik *oxo-degradable* maka responden tersebut mengetahui tentang plastik mudah terurai. Hal ini dikarenakan kantong plastik *oxo-degradable* merupakan salah satu jenis kantong plastik yang mudah terurai.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara mengetahui jenis kantong *oxo-degradable* dengan pengetahuan plastik mudah terurai dapat dilihat pada lampiran 3 tabel 3, bahwa nilai Sig(2-tailed) yang diperoleh adalah 0.017 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan dinyatakan signifikan. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0.172 dengan nilai positif, sehingga pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara indikator mengetahui jenis kantong *oxo-degradable* dengan indikator plastik mudah terurai.

**2. Hubungan antara indikator mengetahui jenis kantong plastik *oxo-degradable* dengan indikator lokasi mendapatkan kantong *oxo-degradable*.**

Menurut Listyarini & Pudjiastuti (2014), saat ini sudah banyak toko grosir dan supermarket yang menerapkan penggunaan kantong plastik *oxo-degradable* sebagai kantong belanja. Sehingga kantong *oxo-degradable* sangat mudah ditemukan di beberapa daerah. Hal ini mempermudah masyarakat dalam mengetahui jenis kantong *oxo-degradable*.

Responden yang mengetahui jenis kantong plastik *oxo-degradable* maka responden tersebut dapat mengetahui dimana lokasi untuk mendapatkan kantong plastik *oxo-degradable*. hal ini dikarenakan responden telah mengetahui tentang kantong *oxo-degradable* sebelumnya, dan responden mengetahui kantong *oxo-degradable* tersebut dari lokasi dimana responden mendapatkan kantong plastik tersebut.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara mengetahui jenis kantong plastik *oxo-degradable* dengan lokasi mendapatkan kantong *oxo-degradable* dapat dilihat pada lampiran 3 tabel 4, bahwa nilai Sig(2-tailed) yang diperoleh adalah 0.234 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.05 dan dinyatakan tidak signifikan. Sehingga  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima. Selain itu, nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0.087 yang berarti tidak adanya tingkatan hubungan. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan pada kedua indikator ini yaitu mengetahui kantong *oxo-degradable* dengan lokasi mendapatkan kantong *oxo-degradable*.

**3. Hubungan antara indikator cara responden mengetahui kantong *oxo-degradable* dengan indikator perbedaan kantong *oxo-degradable* dengan kantong konvensional**

Menurut Pudjiastuti (2014), kantong *oxo-degradable* memiliki perbedaan dari kantong plastik biasa/konvensional. Perbedaan utama dari kantong *oxo-degradable* dengan konvensional ada pada bahan baku, selain itu perbedaan juga terdapat pada tekstur dan aroma dari kantong plastik itu sendiri. Banyak cara untuk mengetahui bagaimana jenis kantong *oxo-degradable* yaitu dengan melihat dari komponen gambar atau logo yang terdapat pada kantong plastik tersebut, serta dari segi tekstur yang halus dan aroma yang tidak menyengat.

Responden yang dapat mengetahui kantong *oxo-degradable* maka responden tersebut dapat merasakan perbedaan antara kantong *oxo-degradable* dengan kantong konvensional. Untuk mengetahui bahwa kantong plastik tersebut adalah *oxo-degradable* responden dapat melihat gambar atau logo pada kantong tersebut, yang kemudian responden dapat merasakan dan membandingkan adanya perbedaan antara kantong *oxo-degradable* dengan kantong konvensional.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara cara responden mengetahui kantong *oxo-degradable* dengan merasakan perbedaan kantong *oxo-degradable* dengan kantong konvensional dapat dilihat pada lampiran 3 tabel 5, bahwa nilai Sig(2-tailed) yang diperoleh adalah 0.000 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0.05 dan dinyatakan signifikan. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0.359 dengan nilai positif sehingga pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat rendah. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara mengetahui kantong *oxo-degradable* dengan merasakan perbedaan kantong *oxo-degradable* dengan kantong konvensional sebesar 0.359 yang bernilai positif dan tingkat hubungan yang rendah.

#### **4. Hubungan antara aspek pengetahuan tentang kantong *oxo-degradable* dengan variabel respon terhadap kantong *oxo-degradable***

Pada penelitian ini, pengetahuan tentang kantong *oxo-degradable* memiliki beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang plastik mudah terurai, cara mengetahui kantong *oxo-degradable*, lokasi mendapatkan kantong *oxo-degradable*, dan cara membedakan kantong *oxo-degradable* dengan kantong konvensional. Berdasarkan hasil uji sebelumnya menunjukkan bahwa pada indikator pengetahuan tentang kantong *oxo-degradable* lebih banyak yang saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara pengetahuan tentang kantong *oxo-degradable* dengan respon terhadap kantong *oxo-degradable* dapat dilihat pada lampiran 3 tabel 6, bahwa nilai Sig(2-Tailed) yang diperoleh adalah 0.00 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.05 dan dinyatakan signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0.835 dengan nilai positif sehingga pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat sangat kuat. Artinya, semakin responden mengetahui tentang kantong *oxo-degradable* maka respon mereka terhadap kantong *oxo-degradable* semakin positif. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang kantong *oxo-degradable* dengan respon terhadap kantong *oxo-degradable* sebesar 0.835 dengan nilai positif dan tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa adanya respon terhadap kantong *oxo-degradable* dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kantong *oxo-degradable* seperti, pengetahuan tentang plastik mudah terurai, cara mengetahui kantong *oxo-degradable*, lokasi mendapatkan kantong *oxo-degradable*, dan cara membedakan kantong *oxo-degradable* dengan kantong konvensional.

Hubungan tersebut sesuai dengan Setyawan (2018), yang menyebutkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan terhadap jenis kantong plastik yang mudah terurai, karena masyarakat mengetahui berbagai manfaat yang ada pada kantong plastik mudah terurai tersebut. Beberapa manfaat yang diketahui masyarakat yaitu seperti plastik yang dianggap ramah lingkungan, mampu mengurangi penumpukan sampah dan dapat membantu melestarikan lingkungan

#### **4.5.3. Hubungan antar Aspek Pendapat tentang kantong *oxo-degradable***

##### **1. Hubungan antara indikator tanggapan tentang kantong *oxo-degradable* dengan indikator pendapat tentang penggunaan plastik *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong konvensional**

Responden memiliki tanggapan tentang kantong *oxo-degradable* mulai dari kantong yang tidak ada bedanya dengan kantong plastik biasa (konvensional) hingga kantong yang lebih baik, lebih bagus dan lebih ramah lingkungan dari kantong plastik biasa atau konvensional. Hal ini akan membuat responden memiliki pendapat terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable* yang dijadikan sebagai pengganti kantong plastik biasa (konvensional). Tanggapan tentang kantong *oxo-degradable* dengan pendapat tentang penggunaan kantong *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong konvensional saling berkaitan.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara tanggapan tentang kantong *oxo-degradable* dengan pendapat tentang penggunaan plastik *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong konvensional dapat dilihat pada lampiran 3 tabel 7, bahwa nilai Sig(2-tailed) yang diperoleh adalah 0.00 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0.05 dan dinyatakan signifikan. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0.278 dengan nilai positif, sehingga pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi



menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat rendah. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tanggapan tentang kantong *oxo-degradable* dengan pendapat tentang penggunaan plastik *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong konvensional sebesar 0.278 dengan nilai positif dan tingkat hubungan yang rendah.

#### **4.5.4. Hubungan antar Aspek Kegiatan berbelanja**

##### **1. Hubungan antara indikator frekuensi kegiatan berbelanja dengan indikator frekuensi penggunaan kantong belanja**

Salah satu kegiatan yang digemari oleh banyak orang adalah kegiatan berbelanja. Masyarakat Indonesia melakukan kegiatan berbelanja sebanyak 2-5 kali tiap sepekan, dalam sekali melakukan kegiatan berbelanja setidaknya menggunakan kantong belanja minimal 1-3 kantong belanja (Suryani, 2016). Maka penggunaan kantong belanja masyarakat akan menyesuaikan dengan kegiatan berbelanja yang dilakukan. Jika masyarakat sering melakukan kegiatan berbelanja maka akan semakin banyak penggunaan kantong belanjanya. Hal ini berlaku pada responden penelitian ini, yang mana mereka beberapa kali menggunakan kegiatan berbelanja juga membutuhkan kantong belanja mulai dari kantong reusable hingga kantong plastik.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara frekuensi kegiatan berbelanja dengan frekuensi penggunaan kantong belanja dapat dilihat pada lampiran 3 tabel 8, bahwa nilai Sig(2-tailed) yang diperoleh adalah 0.001 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0.05 dan dinyatakan signifikan, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0.236 dengan nilai positif sehingga pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat rendah. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara frekuensi kegiatan berbelanja dengan frekuensi

penggunaan kantong belanja sebesar 0.236 dengan nilai positif dan tingkat hubungan yang rendah.

#### 4.5.5. Hubungan antar Variabel

##### 1. Hubungan antara Variabel Respon dengan Variabel Perilaku responden

Pada penelitian ini diperoleh hasil respon dan perilaku responden terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable*. Sebanyak 59% memiliki respon positif, dan 41% nya memiliki respon negative. Sedangkan untuk perilaku positif memiliki sebanyak 96,8% dan perilaku negatif sebanyak 3,2%, dengan total sampel sebanyak 190 responden. Hal tersebut membuat sebuah pertanyaan responden yang memiliki respon negatif akan berperilaku negatif, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara respon dengan perilaku responden terhadap kantong *oxo-degradable* dapat dilihat pada lampiran 3 tabel 9, bahwa nilai Sig(2-tailed) yang diperoleh adalah 0.801 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.05 dan dinyatakan tidak signifikan, sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Selain itu nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah -0.018 yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara respon dengan perilaku responden pada kantong *oxo-degradable* yang menunjukkan bahwa respon positif atau negatif pada responden tidak dapat digunakan untuk memprediksi perilaku positif atau negatif pada responden.

Menurut Notoatmodjo (2003), yang menyebutkan bahwa tidak semua orang yang mempunyai respon positif akan memiliki perilaku positif, begitu pula sebaliknya tidak semua orang yang mempunyai respon negatif akan memiliki perilaku negatif pula. Respon muncul saat seseorang mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu dalam bentuk pendapat, pengetahuan, atau sikap dalam diri seseorang tersebut

(Pangestuti, 2018). Sedangkan perilaku merupakan bentuk dari pengalaman dan interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar yang berasal dari sebuah pengetahuan, sikap, serta Tindakan (Notoatmodjo, 2010).

## **2. Hubungan antara Variabel Respon dengan Variabel Penggunaan kantong *oxo-degradable***

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel tersebut dalam penelitian ini. Variabel bebas yang dimaksud adalah respon tentang kantong *oxo-degradable* dengan variabel terikat yang dimaksud adalah penggunaan kantong *oxo-degradable*.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara respon responden terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable* dapat dilihat bahwa nilai Sig(2-tailed) yang diperoleh adalah 0.000 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0.05 dan dinyatakan signifikan, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0.317 dengan nilai positif sehingga pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat rendah. Dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap kantong *oxo-degradable* akan mempengaruhi adanya penggunaan kantong *oxo-degradable*. Sehingga adanya hubungan antara variabel respon dengan variabel penggunaan sebesar 0.317 dengan nilai positif dan tingkat hubungan yang rendah.

## **3. Hubungan antara Variabel Perilaku dengan Variabel Penggunaan Kantong *oxo-degradable***

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel tersebut dalam penelitian ini. Variabel bebas yang dimaksud adalah perilaku tentang

kantong *oxo-degradable* dengan variabel terikat yang dimaksud adalah penggunaan kantong *oxo-degradable*.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara perilaku responden terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable* dapat dilihat bahwa nilai Sig(2-tailed) yang diperoleh adalah 0.718 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.05 dan dinyatakan tidak signifikan, sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Selain itu nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah -0.026 yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara perilaku responden terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable*.

#### **4.6. Uji Beda / Uji Komparatif**

##### **4.6.1. Perbedaan Respon, Perilaku, dan Penggunaan terhadap Kantong *Oxo-degradable* Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pada penelitian ini, terdapat karakteristik gender atau jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Hal ini diperlukan karena untuk melihat apakah adanya perbedaan respon, perilaku serta penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* dari faktor jenis kelamin. Sehingga dilakukan uji beda/komparatif untuk mengetahui hal tersebut. Untuk melakukan uji tersebut diperlukan sebuah hipotesis sebagai acuan apakah data tersebut memiliki perbedaan atau tidak, dapat dilihat sebagai berikut.

$H_a$  = Adanya perbedaan respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* antara laki-laki dan perempuan

$H_0$  = Tidak adanya perbedaan respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* antara laki-laki dan perempuan

Dengan pertimbangan,

$H_a$  = diterima, jika nilai Sig(2-tailed) < 0.05

$H_0$  = diterima, jika nilai Sig(2-tailed) > 0.05

Berikut adalah hasil uji beda/komparatif respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* antara laki-laki dan perempuan

**Tabel 4.2** Uji Perbandingan Antar Jenis Kelamin

Variabel	Mean		T-test sig(2- tailed)	Keterangan
	Laki- Laki	Perempuan		
Respon	15.36	15.06	0.446	Tidak Signifikan
Perilaku	7.89	8.01	0.455	Tidak Signifikan
Penggunaan	3.06	3.22	0.288	Tidak Signifikan

Untuk perbedaan respon, perilaku dan penggunaan antara laki-laki dan perempuan diperoleh hasil uji sampel t-test dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari 0.05 dan dinyatakan tidak signifikan. Sehingga pada uji hipotesis ini  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh penelitian pada respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* menurut jenis kelamin tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan

Hal ini tidak sesuai dengan temuan Zulfikar & Mayvita (2018) yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan antara respon laki-laki dan perempuan. Salah satu contohnya adalah jenis kelamin perempuan yang di ketahui lebih memiliki rasa kepedulian pada isu-isu lingkungan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Selain itu, temuan Rita (2010), yang menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Perbedaan yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan tidak hanya secara fisik, melainkan perbedaan rutinitas,

perilaku dan aktivitas pada kehidupan sehari-harinya. Menurut National Plastic Action Partnership (2020), sebagian besar aktivitas rumah tangga dalam hal berbelanja kebutuhan sehari-hari dilakukan oleh perempuan. Selain itu dalam hal pemilahan sampah atau kepedulian tentang sampah, perempuanlah yang memiliki inisiatif menjadi sukarelawan pada bank sampah. Sedangkan laki-laki lebih fokus pada pekerjaan dan tak jarang melakukan hal negatif seperti membuang sampah sembarang.

#### **4.6.2. Perbedaan Respon, Perilaku, dan Penggunaan terhadap Kantong *Oxo-degradable* Berdasarkan Asal Wilayah**

Pada penelitian ini, terdapat karakteristik asal wilayah yang terdiri dari Luar Pulau Jawa dan Pulau Jawa. Hal ini diperlukan karena untuk melihat apakah adanya perbedaan respon, perilaku serta penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* dari faktor asal wilayah. Sehingga dilakukan uji beda/komparatif untuk mengetahui hal tersebut. Untuk melakukan uji tersebut diperlukan sebuah hipotesis sebagai acuan apakah data tersebut memiliki perbedaan atau tidak, dapat dilihat sebagai berikut.

$H_a$  = Adanya perbedaan respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* antara masyarakat Luar Pulau Jawa dan masyarakat Pulau Jawa

$H_0$  = Tidak adanya perbedaan respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* antara masyarakat Luar Pulau Jawa dan masyarakat Pulau Jawa

Dengan pertimbangan,

$H_a$  = diterima, jika nilai Sig(2-tailed) < 0.05

$H_0$  = diterima, jika nilai Sig(2-tailed) > 0.05

Berikut adalah hasil uji beda/komparatif respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* antara luar pulau jawa dan pulau jawa.

**Tabel 4.3** Uji Perbandingan Asal Wilayah

Variabel	Mean		T-test sig(2- tailed)	Keterangan
	Luar Pulau Jawa	Pulau Jawa		
Respon	15.74	15.13	0.248	Tidak Signifikan
Perilaku	7.77	7.97	0.364	Tidak Signifikan
Penggunaan	3.06	3.15	0.679	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji sampel t-test yang diperoleh pada tabel 4.3, untuk kategori respon, perilaku, dan penggunaan antara luar Pulau jawa dan Pulau Jawa menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah lebih besar dari 0.05 dan dinyatakan tidak signifikan. Sehingga pada uji hipotesis ini  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh penelitian pada respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* menurut asal wilayah tidak adanya perbedaan antara masyarakat Luar Pulau Jawa dan masyarakat Pulau Jawa. Hal ini tidak sesuai dengan Desy Afiani (2019), yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor bagaimana perilaku seseorang terhadap kehidupan sehari-hari. Selain itu lingkungan merupakan tempat atau lahan yang digunakan untuk mengembangkan seseorang dalam berperilaku. Lingkungan sendiri dapat berasal dari tempat tinggal masyarakat pada masing-masing wilayah.

#### 4.6.3. Perbedaan Respon, Perilaku, dan Penggunaan terhadap Kantong *Oxo-degradable* Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini, terdapat karakteristik usia yang terdiri usia 15-19 tahun, 20-35 tahun, 36-55 tahun. Hal ini diperlukan karena untuk melihat apakah adanya perbedaan respon, perilaku serta penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* dari faktor usia. Sehingga dilakukan uji beda/komparatif untuk mengetahui hal tersebut. Untuk melakukan uji tersebut diperlukan sebuah hipotesis sebagai acuan apakah data tersebut memiliki perbedaan atau tidak, dapat dilihat sebagai berikut.

$H_a$  = Adanya perbedaan respon terhadap kantong *oxo-degradable* antara usia 15-19 tahun, 20-35 tahun, 36-55 tahun

$H_0$  = Tidak adanya perbedaan respon terhadap kantong *oxo-degradable* antara usia 15-19 tahun, 20-35 tahun, 36-55 tahun

Dengan pertimbangan,

$H_a$  = diterima, jika nilai Sig(2-tailed) < 0.05

$H_0$  = diterima, jika nilai Sig(2-tailed) > 0.05

Berikut adalah hasil uji beda/komparatif respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* antara usia 15-19 tahun, 20-35 tahun, 36-55 tahun.

**Tabel 4.4** Uji Perbandingan Antar Usia

Variabel	Mean			Anova Sig (2-tailed)	Keterangan
	15-19 Tahun	20-35 Tahun	36-55 Tahun		
Respon	13.83	15.97	14.40	0.000	Signifikan
Perilaku	9.00	8.02	7.77	0.019	Signifikan
Penggunaan	3.67	3.22	2.98	0.098	Tidak Signifikan



Hasil luaran pada tabel 4.4, untuk perbedaan respon, perilaku dan penggunaan tentang kantong *oxo-degradable* dari ketiga kategori usia diperoleh perbedaan pada respon dan perilaku yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.00 dan 0.019 yang berarti signifikan. Sehingga hipotesis yang diperoleh adalah  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Dapat diambil keputusan bahwa rata-rata dari ketiga kategori usia yaitu “BEDA” yang berarti adanya perbedaan respon dan perilaku terhadap kantong *oxo-degradable* antara usia 15-19 tahu, 20-35 tahun, dan 36-55 tahun. Sedangkan pada penggunaan kantong *oxo-degradable* memiliki nilai yang tidak signifikan, sehingga tidak adanya perbedaan penggunaan kantong *oxo-degradable* antara kategori usia.

Manusia memiliki usia-usia produktif dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan berbelanja merupakan kegiatan yang perlu dilakukan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terdapat usia produktif untuk aktif dalam melakukan kegiatan berbelanja. Sekitar usia 18-24 tahun seseorang masuk kedalam usia produktif untuk melakukan kegiatan berbelanja, di usia tersebut seseorang beradaptasi dari remaja menuju dewasa untuk melakukan banyak hal dalam kehidupannya salah satunya adalah kegiatan berbelanja untuk selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga untuk memenuhi keinginan lainnya. Sedangkan untuk usia >46 adanya kegiatan berbelanja semakin menurun yang mana di usia tersebut seseorang sudah mudah lelah, daya tahan tubuh yang semakin berkurang sehingga mempengaruhi kegiatan berbelanja, sehingga orang dengan usia >46 tahun lebih memilih melakukan kegiatan berbelanja seperlunya saja (Sosianika, 2017). Selain itu, usia produktif juga menentukan bagaimana pengetahuan seseorang terhadap sesuatu terutama pengetahuan terhadap sampah plastik dan kantong *oxo-degradable*. Masyarakat yang masih dalam

kategori usia produktif banyak yang memiliki rasa kepedulian terhadap sampah plastik.

Selain itu usia juga mempengaruhi adanya pengetahuan dan penggunaan yang berbeda terkait sampah plastik dan plastik ramah lingkungan. Usia dibawah 20 tahun cenderung mulai menyadari tentang keberadaan dari kantong plastik ramah lingkungan, sedangkan usia 20-35 tahun cenderung sudah paham akan pentingnya penggunaan kantong plastik ramah lingkungan. Sedangkan untuk usia 35 keatas, mayoritas sudah tidak begitu peduli terhadap isu-isu lingkungan terutama pada kantong plastik ramah lingkungan (Priambudi & Deliana, 2021).

#### **4.6.4. Perbedaan Respon, Perilaku, dan Penggunaan terhadap Kantong *Oxo-degradable* Berdasarkan Pekerjaan**

Pada penelitian ini, terdapat karakteristik pekerjaan yang terdiri dari pelajar/mahasiswa, karyawan/wiraswasta, ibu rumah tangga. Hal ini diperlukan karena untuk melihat apakah adanya perbedaan respon, perilaku serta penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* dari faktor pekerjaan. Sehingga dilakukan uji beda/komparatif untuk mengetahui hal tersebut. Untuk melakukan uji tersebut diperlukan sebuah hipotesis sebagai acuan apakah data tersebut memiliki perbedaan atau tidak, dapat dilihat sebagai berikut.

$H_a$  = Adanya perbedaan respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* antara pelajar / mahasiswa, karyawan / wiraswasta, ibu rumah tangga

$H_0$  = Tidak adanya perbedaan respon, perilaku, dan penggunaan terhadap kantong *oxo-degradable* antara pelajar / mahasiswa, karyawan / wiraswasta, ibu rumah tangga

Dengan pertimbangan,

$H_a$  = diterima, jika nilai Sig(2-tailed) < 0.05

$H_0$  = diterima, jika nilai Sig(2-tailed) > 0.05

Berikut adalah hasil uji beda/komparatif respon terhadap kantong *oxo-degradable* antara pelajar/mahasiswa, karyawan/wiraswasta, ibu rumah tangga.

**Tabel 4.5** Uji Perbandingan Antar Pekerjaan

Variabel	Mean			Anova	Keterangan
	Pelajar / Mahasiswa	Karyawan / wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Sig (2- tailed)	
Respon	15.84	15.31	14.13	0.009	Signifikan
Perilaku	8.18	7.83	7.87	0.170	Tidak Signifikan
Penggunaan	3.30	3.07	3.05	0.327	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil luaran pada tabel 4.5, untuk perbedaan respon terhadap kantong *oxo-degradable* dari ketiga kategori pelajar/mahasiswa, karyawan/wiraswasta, ibu rumah tangga didapat nilai signifikan (Sig.) sebesar  $0.00 < 0.05$  yang berarti signifikan. Sehingga hipotesis yang diperoleh adalah  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Dapat diambil keputusan bahwa rata-rata dari ketiga kategori usia yaitu “BEDA” yang berarti adanya perbedaan respon terhadap kantong *oxo-degradable* antara pelajar/mahasiswa, karyawan/wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Sedangkan untuk perbedaan perilaku tentang kantong *oxo-degradable* dan penggunaan kantong *oxo-degradable* diperoleh nilai signifikan (Sig.) yang lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang diperoleh adalah  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima. Dapat diambil keputusan bahwa rata-rata dari ketiga kategori pekerjaan yaitu “SAMA” yang berarti tidak adanya perbedaan perilaku terhadap kantong *oxo-degradable* antara pelajar/mahasiswa, karyawan/wiraswasta, dan ibu rumah tangga.

Hal ini tidak sejalan dengan temuan Nurhidayah (2016), yang mana terdapatnya perbedaan perilaku berdasarkan pekerjaan antara pelajar/mahasiswa, karyawan/wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Pada umumnya ibu rumah tangga akan memiliki banyak waktu untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga, seperti mengurus pekerjaan rumah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan kegiatan berbelanja untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan, sehingga intensitas berbelanja pada ibu rumah tangga cukup tinggi. Dibandingkan karyawan, yang tidak begitu banyak waktu untuk melakukan kegiatan berbelanja kecuali pada saat pulang kerja. Sedangkan untuk pelajar/mahasiswa intensitas berbelanja masih dibawah ibu rumah tangga dan karyawan karena mayoritas hanya membeli keperluan-keperluan akademiknya saja.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa persen saat ini <i>oxo-degradable</i> terealisasi di Indonesia	Diperkirakan sebanyak 60 hingga 65% penggunaan plastik <i>oxo-degradable</i> yang ada di Indonesia. Hal ini didukung dengan berbagai retail yang ada di beberapa kota-kota besar dan daerah yang menggunakan plastik <i>oxo-degradable</i> . Plastik <i>oxo-degradable</i> dipergunakan sebagai <i>shopping bag</i> pada retail-retail seperti Carrefour, Indomaret, Alfamart, Superindo, Hero, Giant, Gramedia, Zara, Time Zone, Kemchick, Guardian, dan retail lainnya.
2	Jika <i>oxo-degradable</i> mencapai 100% dalam penggunaan, kemudian 1 TPA penuh dan menumpuk dengan sampah <i>oxo-degradable</i> , hal apa yang akan dilakukan?	Plastik <i>oxo-degradable</i> dapat terdegradasi hanya dengan waktu 1-2 tahun saja. Hal tersebut banyak dijadikan sebagai kantong belanja dalam berbagai retail. Jika penggunaan kantong <i>oxo-degradable</i> meningkat, maka sampah plastik <i>oxo-degradable</i> akan meningkat pada TPA. Hal yang perlu dilakukan dalam pengelolaan sampah plastik <i>oxo-degradable</i> tersebut adalah menggunakan sistem “Buka-Tutup” lahan. Jika satu lahan telah penuh dengan sampah plastik <i>oxo-degradable</i> maka lahan tersebut harus ditutup atau memberhentikan pembuangan sampah plastik <i>oxo-degradable</i> pada lahan tersebut. Dan membuka lahan satu lagi untuk menampung sampah plastik yang baru. Penutupan lahan dilakukan selama kurang lebih 2 tahun karena proses terdegradasinya plastik <i>oxo-degradable</i> diperkirakan membutuhkan waktu 1-2 tahun. Sehingga plastik <i>oxo-degradable</i> pada lahan yang ditutup tersebut akan terurai dengan sendirinya.

3	<p>Jika plastik <i>oxo-degradable</i> dan plastik konvensional dijadikan 1 dalam proses daur ulang, apa yang akan terjadi? Apakah mempengaruhi kualitas awal <i>oxo-degradable</i> atau tidak?</p>	<p>Menurut Jakubowicz &amp; Enebro (2012), efek yang terjadi pada pemrosesan ulang plastik <i>oxo-degradable</i> dengan plastik <i>polyetilen</i> yang <i>non-degradable</i> memiliki pengaruh sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika plastik <i>oxo-degradable</i> di proses ulang / didaur ulang dengan kumpulan plastik <i>oxo-degradable</i>, maka hasil dari proses degradasi plastik akan memiliki yang lebih ceoat dan singkat dibanding plastik konvensional.</li> <li>2. Jika plastik <i>oxo-degradable</i> diproses ulang / didaur ulang dengan campuran plastik konvensional maka akan mempengaruhi dalam proses pen-degradasian. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan skala pada bahan baku yang menghasilkan plastik akan mengalami proses degradasi lebih lama dibandingkan dengan hasil dari proses daur ulang murni <i>oxo-degradable</i>. Akan tetapi, tetap lebih cepat dibandingkan hasil yang diperoleh dari daur ulang murni dengan plastik konvensional.</li> </ol>
---	--	--

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis respon dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong plastik konvensional menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Respon masyarakat terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong plastik konvensional dapat dilihat sebagai berikut:
  - a. Sebanyak 86.8% atau 165 sampel memiliki respon positif yang menunjukkan adanya dukungan terhadap kantong *oxo-degradable* seperti memiliki tanggapan bahwa kantong *oxo-degradable* lebih bagus dan dianggap ramah lingkungan, serta menganggap bahwa kantong *oxo-degradable* mampu meminimalisir penumpukan sampah plastik, selain itu memiliki pendapat bahwa responden setuju dengan penggantian kantong plastik konvensional menjadi kantong *oxo-degradable* pada toko/retail.
  - b. Sedangkan sebanyak 13.2% atau 25 sampel memiliki respon negatif, yang menunjukkan tidak adanya dukungan terhadap kantong *oxo-degradable* seperti memiliki tanggapan bahwa kantong *oxo-degradable* tidak ada bedanya dengan kantong plastik konvensional sehingga berpendapat bahwa responden merasa keberatan jika kantong *oxo-degradable* menjadi pengganti kantong konvensional pada toko/retail.
  - c. Hal yang mempengaruhi adanya respon terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable* ini adalah karena masyarakat memiliki pengetahuan terkait sampah plastik dan beberapa tentang kantong

- oxo-degradable* sehingga responden memiliki tanggapan serta pendapat terkait kantong *oxo-degradable*.
- d. Adanya perbedaan respon masyarakat berdasarkan usia dan pekerjaan, hal ini menunjukkan bahwa pada usia dan pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana orang tersebut merespon tentang adanya kantong *oxo-degradable*.
2. Perilaku masyarakat terhadap penggunaan kantong *oxo-degradable* sebagai pengganti kantong plastik konvensional dapat dilihat sebagai berikut.
- a. Sebanyak 96.8% atau 184 sampel memiliki perilaku positif yang menunjukkan adanya kegiatan-kegiatan yang masih dalam batas wajar yaitu kegiatan berbelanja dengan frekuensi sebanyak 2-5 kali setiap minggunya, penggunaan kantong plastik sebanyak  $< 5$  kantong setiap berbelanja.
  - b. Sedangkan sebanyak 3.2% atau sekitar 6 sampel memiliki perilaku negatif menunjukkan adanya kegiatan-kegiatan yang telah melebihi atau melampaui standar atau sering melakukan kegiatan berbelanja yaitu sebanyak  $> 5$  kali setiap minggunya, sedangkan penggunaan kantong plastiknya sebanyak  $> 5$  kantong setiap berbelanja.
  - c. Adanya perbedaan perilaku masyarakat berdasarkan usia, yang menunjukkan bahwa usia seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut dalam melakukan kegiatan berbelanja serta penggunaan kantong plastik.



## 5.2. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam melakukan pembahasan yang masih belum sempurna. Kekurangan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu memunculkan ide untuk melengkapi dalam penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti akan memberikan beberapa saran terkait penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut.

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya lebih menambahkan indikator yang mempengaruhi respon dan perilaku terhadap kantong *oxo-degradable* agar lebih melengkapi dengan jelas informasi apa saja yang dapat mempengaruhi tentang respon dan perilaku terhadap kantong *oxo-degradable*,
2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan sampling dengan menggunakan kuesioner, peneliti menyarankan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan jika kuesioner yang akan disusun nantinya akan memperoleh data yang valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, D. (2019). Pengaruh Suasana Toko Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Stars. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 7(3).
- Ammala, A., Bateman, S., Dean, K., Petinakis, E., Sangwan, P., Wong, S., Yuan, Q., Yu, L., Patrick, C., & Leong, K. H. (2011). An overview of degradable and biodegradable polyolefins. In *Progress in Polymer Science (Oxford)*. <https://doi.org/10.1016/j.progpolymsci.2010.12.002>
- Antari, Kadek Ria Mariska. Dunia, Ketut. Indrayani, L. (2014). Pengaruh Lokasi dan Harga Terhadap Keputusan Berbelanja pada Minimarket Sastra Mas Tabanan. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Buana, C. L. A. (2016). Motivasi, Pendorong, dan Pengambat Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Berdasarkan Kelas Sosial. *Parsimonia*, 2(3), 112–124.
- Darni, Y., & Utami, H. (2009). Studi Pembuatan dan Karakteristik Sifat Mekanik dan Hidrofobitas Bioplastik dari Pati Sorgum. *Jurnal Rekayasa Kimia & Lingkungan*, 7(2), 1–1.
- Di Gioia, L., & Guilbert, S. (1999). Corn protein-based thermoplastic resins: Effect of some polar and amphiphilic plasticizers. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*. <https://doi.org/10.1021/jf980976j>
- Hilwatullisan, & Hamid, I. (2019). Pengaruh Kitosan dan Plasticizer Gliserol Dalam Pembuatan Plastik Biodegradable Dari Pati Talas Effect Of Chitosan And Glycerol Plastizer In BiodegradableI Plastics Development Of Talas Pati. *Pengaruh Kitosan Dan Plasticizer Gliserol Dalam Pembuatan Plastik Biodegradable Dari Pati Talas Pengaruh*, 221–227.
- Irianto, Prof. Dr. H. Agus. (2021). *Statistik Untuk Ilmu Sosial: Aplikatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana

- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Ciencia*, 347(6223), 768–771. <http://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1260879><https://www.sciencemag.org/lookup/doi/10.1126/science.1260352>
- Junaedi, M. F. S. (2016). Respon Konsumen terhadap Tas Belanja Plastik Berbayar Djodi Setiawan. *Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1–15.
- Kamsiati, E., Herawati, H., & Purwani, E. Y. (2017). Potensi Pengembangan Plastik Biodegradable Berbasis Pati Sagu dan Ubikayu Di Indonesia / The Development Potential of Sago and Cassava Starch-Based Biodegradable Plastic in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 36(2), 67. <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n2.2017.p67-76>
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas*.
- Kasnodihardjo. (2008). Langkah-Langkah Menyusun Kuesioner. In *Media Litbangkes: Vol. III* (Issue 02, pp. 21–42).
- Lim, S. L., & Rosli, W. I. W. (2014). Nutritional composition and lipid oxidation stability of beef patties packed with biodegradable and non-biodegradable materials. *Sains Malaysiana*.
- Lina, & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasar Locus of Control Pada Remaja Putri. *Psikologika*, 2(4), 5–13. [journal.uui.ac.id](http://journal.uui.ac.id)
- Listyarini, A., & Pudjiastuti, W. (2014). Fotodegradasi (Degradasi Abiotik) Kantong Plastik Polietilena Yang Mengandung Aditif Oxo-Degradable. *Jurnal Kimia Dan Kemasan*. <https://doi.org/10.24817/jkk.v36i1.1906>
- M. Sopiudin Dahlan. (2010). Besar Sample dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. In *Epidemiologi Indonesia*.
- Makal, E. N. (2018). Pengaruh Faktor Situasional Dan Store Atmosphere Terhadap

Pembelian Impulsif Dengan Motivasi Belanja Hedonik Sebagai Intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 27–42.

Narancic, T., & O'Connor, K. E. (2019). Plastic waste as a global challenge: Are biodegradable plastics the answer to the plastic waste problem? In *Microbiology (United Kingdom)*. <https://doi.org/10.1099/mic.0.000749>

Nasrum, A. (2018). Uji Normalitas Data untuk Penelitian. In *Bali: Jayapangus Press*.

Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>

Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97–104. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/elkawanie/article/view/522>

Ojeda, T. F. M., Dalmolin, E., Forte, M. M. C., Jacques, R. J. S., Bento, F. M., & Camargo, F. A. O. (2009). Abiotic and biotic degradation of oxo-biodegradable polyethylenes. *Polymer Degradation and Stability*. <https://doi.org/10.1016/j.polymdegradstab.2009.03.011>

Prabawa, B. A. Tegar. (2020). *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian dengan Perilaku Petani Jahe Subah Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar*. Bali: Nilacakra.

Priyonggo, H. A., Ali, J., & Widiawaty, D. (2019). *Perancangan Kondensor Asap Hasil Pembakaran Sampah Plastik Polyethylene Terephthalate pada Mesin Pembakar Sampah*. 554–562.

Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>

Qodriyatun, S. N., Nurhayati, S., Yulia, Q., Elga, I., Anih, A., Suryani, S., &

- Prasetyawan, T. (2019). Sampah Plastik Dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai Terhadap Industri Dan Masyarakat. In *Berkas.Dpr.Go.Id.* <http://intranspublishing.com>
- Rita, M. R., Kusumawati, R., Ariabel, P. V, Demografi, S., Ara, D. A. N. K., Sikap, F. T., Subyektif, N., & Kontrol, D. A. N. (2010). Pengaruh Variabel Sosio Demografi dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Menggunakan Kartu Kredit. 109–128.
- Safitri, W. R. (2016). Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 - 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*
- Setiawan, K. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian. *Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia*, 186. [www.penapersada.com](http://www.penapersada.com)
- Sofiana, Y. (2010). Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Alternatif Bahan Pelapis (Upholstery) pada Produk Interior. *Humaniora*, 1(2), 331. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2874>
- Sosianika, A., & Juliani, N. (2017). Studi Tentang Perbedaan Perilaku Pembelian Impulsif Berdasarkan Karakteristik Konsumen. *Jurnal Sigma-Mu*, 9(1), 9–18.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Subekti, Sri*, 24–30. <https://doi.org/10.1109/GLOCOM.2009.5426153>
- Sunyoto, D. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi, Dan Kasus. In *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi, dan Kasus.*
- Suresh, B., Maruthamuthu, S., Khare, A., Palanisamy, N., Muralidharan, V. S., Rangunathan, R., Kannan, M., & Pandiyaraj, K. N. (2011). Influence of thermal oxidation on surface and thermo-mechanical properties of polyethylene. *Journal of Polymer Research*. <https://doi.org/10.1007/s10965-011-9628-0>
- Suryani, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat dan Analisis Willingness to Pay terhadap Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Studi di Jakarta dan Bandung.

<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/784>

- Syahbana, J. A. (2014). Pasar Tradisional Versus Pasar Modern di Daerah Perkotaan (Studi Kasus: Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 205. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7651>
- Telussa, A. M., Persulesy, E. R., & Leleury, Z. A. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 7(1), 15–18. <https://doi.org/10.30598/barekengvol7iss1pp15-18>
- Vidiyani, A., & Yudhastuti, R. (2005). Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*, 1(2), 3942.
- Warlina, L. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik Untuk Mitigasi Bencana Lingkungan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.ut.ac.id/8865/1/20S0005.pdf>
- Winursito Balai Riset dan Standardisasi Industri Manado, I., & Perindustrian Jl, K. (2014). mekanisme reaksi degradasi plastik oxo-degradabel. In *Prosiding Seminar Nasional Kulit*.
- Winursito, I. (2014). Perkembangan dan evaluasi terjadinya degradasi pada plastik oxo-degradabel. *Prosiding Seminar Nasional Kulit, Karet, Dan Plastik*, 3, 305–321.
- Winursito, Isananto. (2013). Perkembangan Penelitian dan Pemakaian Plastik Biodegradabel di Indonesia. *Jurnal Riset Industri*, 07(3), 251–262.

Yusuf, M., & Daris, L. (2018). Analisis Data Penelitian; Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan. In *Penerbit IPB Press* (Issue 1).

Zulfikar, R., & Mayvita, P. A. (2018). The Relationship of Perceived Value, Perceived Risk, and Level of Trust Towards Green Products of Fast Moving Consumer Goods Purchase Intention. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2). <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.838>







## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Judul : Contoh Kantong Plastik *Oxo-Degradable* yang Ada di Indonesia Serta Mekanisme Penguraian



## Lampiran 2

Judul : Kuesioner Penelitian

### LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

#### RESPON DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG BELANJA OXO-DEGRADABLE

Assalamualaikum Wr Wb  
Perkenalkan saya Venny Novianty Rukmana mahasiswi Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait Respon dan Perilaku Masyarakat Indonesia Terhadap Kantong Belanja Oxo-degradable guna memenuhi Tugas Akhir saya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian saya dengan membantu mengisi kuesioner dibawah ini. Seluruh jawaban dan identitas yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Bantuan dari Saudara/i untuk mengisi kuesioner akan sangat berarti bagi berlangsungnya penelitian ini. Atas bantuan dan ketersediaan Saudara/i, saya ucapkan terimakasih. Semoga setiap langkah Saudara/i senantiasa diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Bagi 10 responden yang beruntung akan mendapatkan insentif berupa saldo e-Wallet (ovo,go-pay,shopeepay) sebesar 20.000. Jika ada pertanyaan terkait dengan kuesioner ini, silahkan hubungi melalui [17513007@students.uii.ac.id](mailto:17513007@students.uii.ac.id)  
Wassalamualaikum Wr Wb

Hormat saya,  
Venny Novianty Rukmana

Berikutnya

### LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

#### Identitas Responden

Di bawah ini merupakan pertanyaan berupa data diri responden

Nama

Jawaban Anda

Jenis Kelamin

Laki-Laki  
 Perempuan

Usia

15-19 Tahun  
 20-35 Tahun  
 36-55 Tahun  
 > 55 Tahun

Asal Wilayah

Pulau Bali dan Nusa Tenggara  
 Pulau Jawa  
 Pulau Kalimantan  
 Pulau Papua  
 Pulau Sulawesi  
 Pulau Sumatera

Pekerjaan

Pelajar/Mahasiswa  
 Karyawan/Wiraswasta  
 Ibu Rumah Tangga

Nomor HP

Bersifat opsional. Digunakan sebagai keperluan pemberian saldo e-Wallet. Nomor Hp yang tercantum akan dijamin kerahasiaannya

Jawaban Anda

## LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

### Pengetahuan Responden

Di bawah ini merupakan pernyataan mengenai pengetahuan responden

1. Apa dampak negatif yang Anda ketahui dari adanya sampah plastik di lingkungan?  
Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Dapat menimbulkan bencana alam
- Dapat menjadi sumber penyakit
- Dapat mencemari lingkungan
- Yang lain:

2. Apa yang menurut Anda menjadi faktor utama dampak negatif sampah plastik muncul di Indonesia?  
Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Tingkat konsumsi manusia yang semakin meningkat
- Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan sampah plastik
- Lemahnya peraturan yang dibuat oleh pemerintah
- Keterbatasan teknologi dalam pengelolaan sampah plastik di Indonesia

3. Menurut anda hal apa yang akan berpengaruh dalam penanganan sampah plastik yang ada di lingkungan ?  
Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Menggunakan kembali plastik-plastik yang masih bisa dipakai
- Mendaur ulang kembali sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan memiliki nilai jual.
- Mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari

4. Teknologi alternatif apa yang anda ketahui dapat mengganti kantong plastik biasa sekali pakai ?

- Kantong belanja reusable (totebag/paperbag)
- Box (Kardus)
- Kantong plastik organik
- Semua benar

Kembali

Berikutnya

## LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

### Pengalaman Responden

Bagian bentuk pengalaman responden ini akan menampilkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk Pengalaman Anda dalam penggunaan kantong oxo-degradable

1. Dimana Anda biasa melakukan kegiatan berbelanja ?

- Pasar Modern (mini market, supermarket)
- Pasar Tradisional
- Keduanya

2. Berapa kali anda pergi berbelanja kebutuhan dalam seminggu?

- < 2 kali
- 2 - 5 kali
- > 5 kali

3. Apa yang anda ketahui tentang kantong plastik ?

Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Kantong plastik tidak ramah lingkungan
- Kantong Plastik sulit terurai
- Kantong plastik sebagai alat pembawa barang belanjaan saat berbelanja
- Kantong Plastik sebagai alat pembungkus makanan
- Yang lain:

4. Menurut anda seperti apa kantong plastik yang mudah terurai tersebut ?

Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Plastik yang ramah lingkungan
- Plastik Organik yang berbahan dasar singkong
- Plastik yang akan hancur dengan sendirinya
- Yang lain:

5. Apakah anda mengetahui jenis kantong plastik oxo-degradable

- Ya, saya mengetahui
- Tidak, saya tidak tahu

Plastik oxo-degradable : kantong plastik ini dianggap sebagai plastik yang dapat hancur dengan cepat dibanding plastik lainnya hanya dalam kurun waktu 2 tahun . Salah satu contoh kantong plastik oxo-degradable terdapat gambar berikut:



contoh terurainya plastik oxo-degradable



6. Setelah anda melihat penjelasan diatas, bagaimana cara anda mengetahui plastik tersebut dinamakan oxo-degradable ?

Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Terdapat gambar mudah terurai pada kantong plastik
- Bahan yang berbeda dengan kantong plastik biasa
- Yang lain:

7. Dimana anda mendapatkan plastik oxo-degradable sebagai kantong belanja

Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Minimarket dan supermarket
- Warung pinggir jalan
- Pasar Tradisional
- Yang lain:

8. Apa yang anda ketahui dari perbedaan plastik oxo-degradable dengan plastik biasa?

Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Bentuk Fisiknya
- Bahan Bakunya
- Kualitasnya
- Yang lain:

Kembali

Berikutnya

# LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

## Respon dan Perilaku Responden

Bagian bentuk respon responden ini akan menampilkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk Sikap/Respon Anda dalam penggunaan kantong oxo-degradable

1. Apa jenis kantong plastik yang sering Anda gunakan untuk berbelanja ?

Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Kantong plastik biasa (konvensional)
- Kantong plastik organik (bio-degradable)
- Kantong belanja reusable (paperbag,totebag)
- box (Kardus)

2. Setiap kali anda berbelanja, berapa jumlah kantong plastik yang dibutuhkan ?

- 1 - 2 kantong plastik
- 3 - 4 kantong plastik
- > 5 kantong plastik
- Tidak menggunakan kantong plastik

3. Setelah menggunakan kantong plastik tersebut, apa yang anda lakukan terhadap kantong plastik tersebut ?

- Langsung membuangnya
- Menggunakan kembali untuk keperluan yang sama/lainnya
- Dikumpulkan ke sektor informal
- Tidak menggunakan kantong plastik

4. Apa alasan Anda menggunakan kantong plastik biasa (konvensional) pakai pada kegiatan belanja Anda?

- Harga lebih murah
- Mudah dan praktis digunakan
- Tidak ada pilihan lain pada tempat belanja

5. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya kantong plastik oxo-degradable ?

- kantong belanja oxo-degradable lebih baik dan lebih bagus serta ramah lingkungan
- kantong plastik oxo-degradable ini mampu meminimalisir tumpukan sampah plastik selama bertahun-tahun
- Kantong plastik oxo-degradable tidak ada bedanya dengan kantong plastik biasa (konvensional)

6. Bagaimana menurut anda jika kantong plastik oxo-degradable menggantikan kantong plastik biasa (konvensional) ?

- Saya setuju jika toko/ritel/gerai memberlakukan penggunaan kantong belanja oxo-degradable
- Saya sedikit keberatan, karena kantong plastik oxo-degradable tidak ada bedanya dengan kantong plastik biasa
- Saya lebih memilih untuk menggunakan kantong belanja reusable (paperbag,totebag)

7. Apa kendala yang akan terjadi pada perubahan penggunaan kantong plastik biasa (konvensional) menjadi kantong plastik oxo-degradable ?

- Minim nya informasi masyarakat terkait kantong plastik oxo-degradable
- Kurangnya peminat karena memiliki harga yang lebih tinggi dan akan menyebabkan adanya biaya tambahan
- Tidak ada kendala

8. Upaya apa yang akan anda lakukan dalam perubahan penggunaan kantong plastik biasa menjadi kantong plastik oxo-degradable

Jawaban dapat lebih dari 1 (satu)

- Berpartisipasi dalam penggantian kantong plastik biasa
- Membantu dalam kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan kantong plastik oxo-degradable
- Mengajak kerabat atau orang terdekat untuk ikut menggunakan kantong plastik oxo-degradable
- Belum ada keinginan untuk berpartisipasi

Kembali

Kirim

### Lampiran 3

Judul : Hasil Uji Korelasi Menggunakan Aplikasi SPSS

**Tabel 1**

		Prinsip 3R	Plastik Mudah Terurai
Prinsip 3R	Pearson Correlation	1	.441**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	190	190
Plastik Mudah Terurai	Pearson Correlation	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 2.**

		Respon	Sampah plastik
Respon	Pearson Correlation	1	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	190	190
Sampah plastik	Pearson Correlation	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 3.**

		Plastik Mudah Terurai	mengetahui produk
Plastik Mudah Terurai	Pearson Correlation	1	.172*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	190	190
mengetahui produk	Pearson Correlation	.172*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	190	190

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 4.**

		Mengetahui produk	Lokasi Mendapatkan Produk
mengetahui produk	Pearson Correlation	1	.087
	Sig. (2-tailed)		.234
	N	190	190
Lokasi Mendapatkan Produk	Pearson Correlation	.087	1
	Sig. (2-tailed)	.234	
	N	190	190

**Tabel 5.**

		Cara Mengetahui Produk	Perbedaan Oxo dengan Konvensional
Cara Mengetahui Produk	Pearson Correlation	1	.359**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	190	190
Perbedaan Oxo dengan Konvensional	Pearson Correlation	.359**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 6.**

		Oxo-degradable	Respon
Oxo-degradable	Pearson Correlation	1	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	190	190
Respon	Pearson Correlation	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 7.**

		Tanggapan tentang Produk	Pendapat tentang Produk Pengganti
Tanggapan tentang Produk	Pearson Correlation	1	.278**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	190	190
Pendapat tentang Produk Pengganti	Pearson Correlation	.278**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 8.**

		Frekuensi Belanja	Frekuensi Kantong yang digunakan
Frekuensi Belanja	Pearson Correlation	1	.236**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	190	190
Frekuensi Kantong yang digunakan	Pearson Correlation	.236**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 9**

		Respon	Perilaku
Respon	Pearson Correlation	1	-.018
	Sig. (2-tailed)		.801
	N	190	190
Perilaku	Pearson Correlation	-.018	1
	Sig. (2-tailed)	.801	
	N	190	190



**Tabel 10**

		Respon	Penggunaan
Respon	Pearson Correlation	1	.317**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	190	190
Penggunaan	Pearson Correlation	.317**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 11**

		Perilaku	Penggunaan
Perilaku	Pearson Correlation	1	-.026
	Sig. (2-tailed)		.718
	N	190	190
Penggunaan	Pearson Correlation	-.026	1
	Sig. (2-tailed)	.718	
	N	190	190

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



## RIWAYAT HIDUP



VENNY NOVIANTY RUKMANA. Lahir di Kabupaten Jombang Jawa Timur pada hari Jum'at tanggal 20 November 1998. Anak terakhir dari dua bersaudara pasangan Ahmad Jaelani dan Darmi Awanty. Saya telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu pada tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Cilegon pada tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon pada tahun 2014-2017. Kemudian saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu (S1) dan menjadi mahasiswa dan bergabung pada Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia pada tahun 2017-2021.